

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MADRASAH INOVASI DI MAN 1 ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHAUMI NURUL PUTRI
NIM. 200206040

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MADRASAH INOVASI DI MAN 1 ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

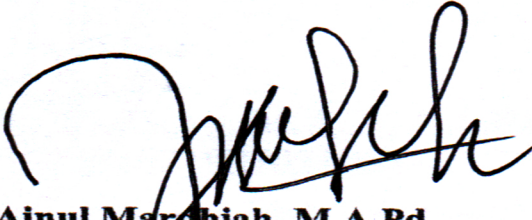
SHAUMI NURUL PUTRI

NIM. 200206040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing



Ainul Marchiah, M.A.Pd.

NIP. 1975101220071002001

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH
INOVASI DI MAN 1 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 19 Desember 2024 M
17 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



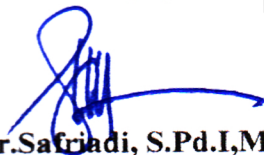
Ainul Mardhiah, M.A.Pd
NIP. 1975101220071002001

Sekretaris,



Eliyanti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198503132014112003

Penguji I,



Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II,



Drs. Marzuki A., M.A
NIP. 196512311992031018

Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shaumi Nurul Putri

NIM : 200206040

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi Di MAN 1 Aceh Tengah

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi Di MAN 1 Aceh Tengah” adalah asli, murni dari gagasan dan pemikiran saya sendiri
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan di sebutkan sumber aslinya dan di cantumkan pada daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Desember 2024

Yang menyatakan



(Shaumi Nurul Putri)

ABSTRAK

Nama : Shaumi Nurul Putri
NIM : 200206040
Judul : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan
Madrasah Inovasi Di MAN 1 Aceh Tengah
Tebal Halaman : 104 Halaman
Pembimbing : Ainul Mardhiah, M.A.Pd.
Kata Kunci : Kebijakan Kepala Madrasah, Pengembangan,
Madrasah Inovasi

Penggunaan teknologi dalam pendidikan di MAN 1 Aceh Tengah merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan digital siswa, dengan harapan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Seiring dengan itu, pengembangan Madrasah Inovasi di sekolah ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun, dalam proses implementasinya, beberapa kendala masih dihadapi yang dapat menghambat kemajuan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah serta untuk menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah Inovasi di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru di MAN 1 Aceh Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan digital siswa, yang diwujudkan melalui implementasi platform Jelajah Ilmu dan kelas digital. (2) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah Inovasi mencakup masalah jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat teknologi yang tersedia, serta perbedaan pemahaman teknologi di kalangan guru. Faktor-faktor ini mempengaruhi pelaksanaan ujian daring dan pembelajaran berbasis platform digital yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH INOVASI DI MAN 1 ACEH TENGAH" dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materiil, selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih pertama-tama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang luar biasa selama proses penyelesaian studi ini. Terima kasih atas kebijakan dan fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Bapak Prof. H. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh jajaran fakultas yang telah memberikan perhatian dan fasilitas yang sangat bermanfaat dalam mendukung penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Kepemimpinan dan komitmen Bapak dalam memajukan kualitas pendidikan di Fakultas Tarbiyah sangat menginspirasi penulis untuk terus berkembang.

3. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti. Bapak telah memberikan arahan yang jelas dan konstruktif sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Ibu Ainul Mardhiah, M.A.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ibu telah memberikan dukungan yang tak ternilai, baik dalam penulisan maupun pemilihan metode penelitian. Penulis sangat menghargai kesabaran dan perhatian Ibu yang selalu membimbing dengan penuh dedikasi.
5. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah inovasi.

Banda Aceh, Desember 2024

Shaumi Nurul Putri

NIM. 200206040

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih saya kepada orang tua penulis, Ibu Hidayanti, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat keasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan doa yang selalu mengiringi langkah dalam menuntut ilmu. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi dan harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, Iloveyou more more.

2. Terima kasih saya kepada nenek saya Maryam (Almarhumah) karena sudah membantu ibu saya membesarkan saya dengan baik dan penuh kasih sayang.

3. Terima kasih kepada Kakak Hayyu Nauli, adek perempuan Jauza Fitiya, dan adek laki-laki Sharkan Ranggayoni yang selalu memberikan semangat dan perhatian, serta selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah yang diambil. Tak lupa dua keponakan saya Nazia Fatwana dan Nafeesa Adeeva yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.

4. Kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi, yaitu Rian Ramadhan, Zilkarimati, Musafir, Yoga Maulana,

Nurwasillah, Delia Sahara, dan Sri Rizky. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, dan kebaikan yang telah diberikan, baik dalam suka maupun duka.

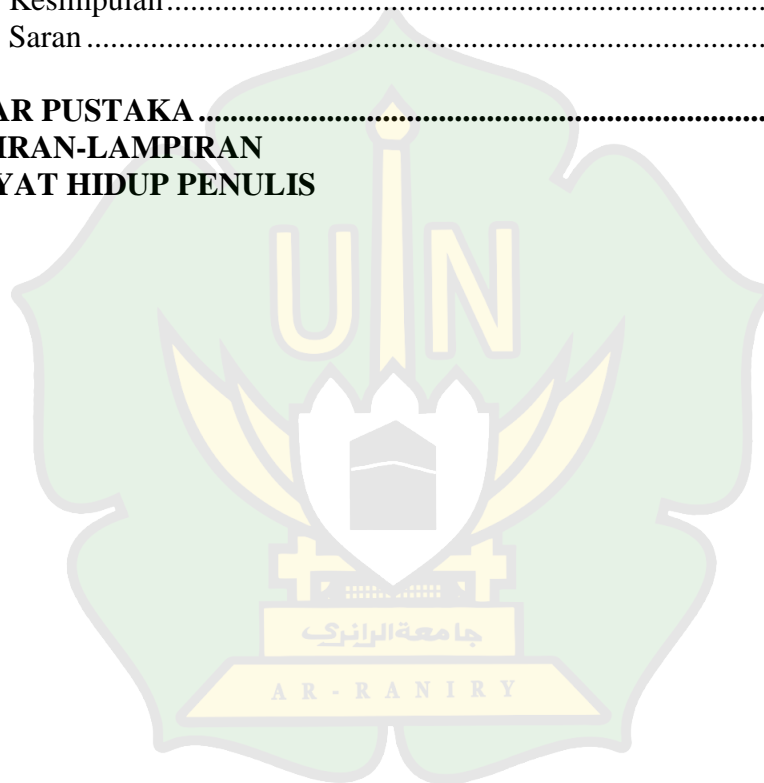
5. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Shaumi Nurul Putri terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak memutuskan untuk menyerah.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	5
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kebijakan Kepala Madrasah	12
1. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah	12
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	16
3. Analisis Kebijakan Kepala Madrasah	19
B. Pengembangan Madrasah	22
C. Madrasah Inovasi	24
1. Pengertian Madrasah Inovasi	24
2. Model Manajemen Pendidikan Inovatif	27
D. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Kehadiran Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data	41
H. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah singkat MAN 1 Aceh Tengah	45
2. Identitas Umum Madrasah.....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	48
B. Hasil Penelitian	50

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah	51
2. Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah	63
2. Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan merupakan suatu keputusan dari pemimpin yang berbeda dari peraturan yang berlaku, yang diterapkan kepada individu dengan alasan yang dapat diterima untuk tidak menerapkan peraturan tersebut. Menurut Ali Jusri Pohan dalam penelitiannya yang berjudul Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, beliau berpendapat bahwa “kebijakan kepala sekolah adalah suatu ketentuan kepala sekolah yang berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran (garis haluan) di sekolah.¹

Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru, dan berbeda dari yang sebelumnya, serta sengaja diusahakan dan ditingkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, terutama sekolah tentu dituntut agar bisa terus berinovasi dan dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini dengan menghadirkan hal yang baru, unik dan lebih efisien dari sebelumnya bersifat tidak efektif dan efisien. Untuk mendukung pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya Inovasi dari kepala sekolah dalam pendidikan tersebut seperti penerapan Teknologi dan

¹ Ali Jusri Pohan, “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, (2020), h.81.

Automisasi dengan upaya pengefektifan dan pengefisienan jadwal kegiatan sekolah dalam Proses Belajar Mengajar.²

Dapat disimpulkan bawasanya kebijakan kepala sekolah berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan, berbeda dengan peraturan yang ada. Sementara itu, inovasi pendidikan diperlukan untuk menghadirkan perubahan yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, termasuk penerapan teknologi dan otomatisasi, untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu contoh pengefisienan waktu yang dikembangkan di Madrasah ialah penerapan roster kegiatan belajar sehari-hari yang dibantu oleh Beltomatis sehingga terciptanya suatu kedisiplinan di madrasah tersebut dan juga dilengkapi dengan 2 bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa tanah air. Modern atau istilah modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kemudian modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan Mentalitas sebagai warga masyarakat, untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Menurut Nurcholish Madjid, Definisi modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang rasional. Hal itu dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan.

² Rusydi Ananda, Amiruddin Amiruddin, dan Muhammad Rifa'i, 'Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan', 2017.

Standar Nasional Pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah telah mengarah pada penerapan teknologi dalam pelaksanaannya, baik dalam standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Sebagai contoh, pelaksanaan operasional pembelajaran yang sudah menerapkan teknologi dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di madrasah, kemudian diikuti dengan penerapan kurikulum K13 dan ujian berbasis UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Terakhir, pembelajaran yang sudah berbasis teknologi, seperti pembuatan video, animasi, gambar, atau teks, digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Regulasi implementasi Madrasah Digital di MAN 1 Aceh Tengah bertujuan untuk mendukung kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih efisien dan efektif melalui pemanfaatan teknologi. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai inovasi pendidikan untuk menghadirkan perubahan dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang tercermin dalam penggunaan teknologi seperti platform Jelajah Ilmu dan kelas digital. Sejalan dengan prinsip modernisasi yang menuntut perubahan dalam pola berpikir dan tata kerja, kebijakan ini mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Misalnya, penggunaan sistem otomatisasi untuk roster kegiatan belajar mengajar, yang mendukung kedisiplinan dan efisiensi waktu. Dalam konteks ini, regulasi ini mengatur penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan digital peserta

didik, dengan pelatihan rutin bagi guru dan siswa, serta pengawasan melalui evaluasi berkala. Meskipun menghadapi kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat, solusi yang diterapkan, seperti peningkatan kapasitas jaringan dan pengadaan perangkat, bertujuan untuk memastikan pemerataan akses teknologi bagi seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan kebijakan kepala madrasah yang ingin mengarahkan pendidikan di MAN 1 Aceh Tengah menuju modernisasi dengan pemanfaatan teknologi, yang diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih efisien, berbasis teknologi, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa siswa MAN 1 ACEH TENGAH yang beralokasi di Jalan lebe kader, kemili, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembaharuan dalam sistem pendidikannya sampai saat ini Mutu MAN 1 Aceh Tengah sudah cukup baik. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam bentuk kebijakan kepala madrasah terhadap pengembangan madrasah inovasi. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi Di MAN 1 Aceh Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah?
2. Apa saja Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah.
2. Untuk Mengetahui saja Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti, dalam upaya melaksanakan sistem inovasi pendidikan. Dalam rangka mewujudkan inovasi di MAN 1 Aceh Tengah. Dengan harapan penelitian ini memiliki beberapa aspek yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, informasi bagi para peneliti dan pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu manajemen pendidikan Islam. Diharapkan penelitian ini

dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang serupa untuk kedepannya

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti, guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal ketika terjun langsung ke lapangan.
- b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebijakan yang diterapkan dalam pengembangan madrasah inovasi. Dengan pemahaman tersebut, kepala madrasah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis teknologi dan mendukung pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, penelitian ini membantu tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Aceh Tengah dalam memahami pentingnya adaptasi terhadap inovasi dalam pengajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan digital mereka, serta menciptakan suasana yang lebih kolaboratif dan produktif dalam proses pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak member lakukan aturan yang berlaku. Kata kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat

diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kebijakan kepala madrasah adalah suatu ketentuan kepala madrasah yang berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran (garis haluan) di sekolah.³

2. Pengembangan Inovasi

Inovasi adalah proses pembaruan / penggunaan / pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi juga dapat diartikan sebagai penemuan baru dalam teknologi atau sebagai kemampuan untuk memperkenalkan penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Inovasi pendidikan adalah ide atau gagasan berupa barang dan metode pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang dapat dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang).

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

³ Abdul Hafiz Alfatoni, Hamzani Aulia Rahman, ‘Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NW Lendang Ara’, *Manazhim*, Vol. 3, No. 2 (2021), 171–82.

Penelitian Terdahulu merupakan pengulangan kajian atau topic penelitian yang mirip atau memiliki relevansi dengan penelitian ini dan memiliki substansi yang berbeda antara lain.

1. Muhammedi, mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, meneliti pada tahun 2016 mengenai “Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama”. Tujuan Penelitian untuk menyajikan dan mendeskripsikan modernisasi pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama dari aspek filosofis, tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia, kelembagaan, dan pengaruh dan kontribusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan NU tidak bisa dilepaskan dari LP. Ma’arif NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan NU dibidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal. Berdasarkan jurnal di atas ialah bahwasanya modernisasi pendidikan itu meliputi aspek filosofis, tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia, kelembagaan dan pengaruh kontribusinya di lingkup pendidikan.⁴
2. Muhammad Heriyudanta, mahasiswa IAIN Ponorogo, meneliti pada tahun 2022 mengenai “Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia”. Tujuan Penelitian melihat bagaimana pengembangan pendidikan Islam modern di pondok pesantren modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terobosan modernisasi yang ditempuh pesantren modern Darussalam gontor adalah melalui dua bentuk. Pertama, dalam hal pengelolaan dan manajemen lembaga, serta yang kedua dalam

⁴ Muhammedi Muhammedi, ‘Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama’, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 2 (2016).

modernisasi kurikulumnya. Pengelolaan pesantren Gontor secara wakaf, dimaksudkan agar pesantren dapat tumbuh secara lebih maju, lebih terbuka, dan tidak kekurangan generasi penerusnya. Sementara kurikulumnya dimodernisasi sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia itu sendiri sekaligus sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini ditandai dengan pemberian materi pelajarannya yang mengajarkan 100% ilmu umum dan 100% ilmu agama, penekanan khusus pada aspek penguasaan bahasa asing, dan fasilitas ekstrakurikuler yang cukup lengkap seperti di bidang keterampilan, olahraga, dan seni. Karena itu, model pengembangan pendidikan Islam modern yang dikembangkan oleh pesantren modern Darussalam Gontor ini layak untuk dijadikan project pilot dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer.⁵

3. Sutarto, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, meneliti pada tahun 2023 mengenai “Modernisasi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia pada Abad 21”. Tujuan Penelitian untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam, kualitas pendidikan Islam di abad 21, dan keterkaitan modernisasi pendidikan Islam dengan kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dalam pendidikan Islam berimplikasi terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21. Dengan modernisasi pendidikan Islam, terjadi pengembangan kurikulum, upaya peningkatan kualitas guru, mutu pembelajaran, dan fasilitas pendidikan.

⁵ Muhammad Heriyudanta, ‘Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2, (2022), h. 189–202.

Pengembangan pengelolaan sistem pendidikan Islam sejalan dengan tuntutan perkembangan abad ke-21 juga menjadi dasar utama dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.⁶

4. Suardi, M.Amri Nasution, Syafaruddin Siahaan, Makmur syukri, mahasiswa Universitas Dharmawangsa dan Uin Sumatera Utara, meneliti pada tahun 2022 mengenai “Inovasi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Guru Di Man 2 Medan”. Tujuan Penelitian untuk melihat bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan mutu guru melalui inovasi-inovasi yang dibuat. Hasil penelitian perihal Inovasi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Guru, maka dapat diambil kesimpulan antara lain, kepala madrasah melakukan inovasi pada kurikulum, kepala madrasah melakukan inovasi pada pengelolaan fasilitas, kepala madrasah melakukan inovasi pada bidang keuangan, kepala madrasah melakukan inovasi pada model pembelajaran dan kepala madrasah melakukan inovasi pada pengelolaan siswa dan guru.⁷
5. Hasana Fadilla, Casyariadi Vana Hafizah, Filma Muhazri Sembiring, Alfieridho ElMusyri, mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, meneliti pada tahun 2023 mengenai “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPI Subulul Huda Saentis”. Tujuan Penelitian untuk mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pegawainya, yang dalam hal ini adalah kinerja dari guru. Hasil

⁶ Sutarto Sutarto, ‘Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Pada Abad 21’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol. 6, No. 2, (2023), h. 679–92.

⁷ Suardi Suardi and others, ‘Inovasi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Guru di Man 2 Medan’, *Warta Dharmawangsa*, Vol. 16, No. 3, (2022), h. 554–62.

penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang di buat oleh Kepala Sekolah di MTs YPI Subulul Huda Saentis guna meningkatkan kinerja guru. Dengan menerapkan strategi dan praktik manajemen kinerja yang tepat, sekolah dapat mengoptimalkan kinerja guru dan siswa, mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁸

6. Anik Huzaimah, Endah Tri Wisudaningsih, Mohamad Ahyar Ma'arif, mahasiswa/i Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, meneliti pada tahun 2023 mengenai “Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih Probolinggo”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah gagasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian yang telah kami laksanakan Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa dengan cara memberi motivasi sekaligus memberikan waktu husus bagi para siswa dengan belajar di perpustakaan belajar online serta memeberikan tugas rumah dengan menggunakan android sebagai media pembelajaran.⁹

G. Sitematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab, Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian,

⁸ Hasana Fadilla and others, ‘Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs YPI Subulul Huda Saentis’, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 280–85.

⁹ Anik Huzaimah, Endah Tri Wisudaningsih, and Mohammad Ahyar Ma'arif, ‘Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih Probolinggo’, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, (2023), h. 83.

bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

1. BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah tentang Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di Man 1 Aceh Tengah, rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian memuat manfaat dilakukannya penelitian ini, mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat melakukan pengamatan ke lapangan.
2. BAB II Kajian Teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti. Kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.
3. BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari peneliti kepada lembaga pendidikan yang nantinya bisa dijadikan acuan atau

perbaikan dalam Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kebijakan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan.¹⁰

Menurut Noeng Muhadjir, kebijakan adalah upaya untuk memecahkan masalah sosial demi kepentingan masyarakat, berdasarkan prinsip keadilan dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, kebijakan harus memenuhi empat aspek penting: pertama, meningkatkan tingkat hidup masyarakat; kedua, menciptakan keadilan melalui hukum, keadilan sosial, serta peluang bagi prestasi dan kreasi individu; ketiga, memberikan kesempatan untuk partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi, perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi; keempat, menjamin pengembangan berkelanjutan. Sementara itu, Monahan dan Hengst, seperti dikutip oleh Syafaruddin, menjelaskan bahwa kebijakan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*Polis*," yang berarti kota, mengindikasikan bahwa kebijakan mencakup cara-cara semua bagian pemerintahan dalam mengelola kegiatan. Kebijakan berfungsi sebagai pedoman dan batasan yang mengarahkan

¹⁰ Makmur Syukri and others, 'Membangun Sistem Pemecahan Masalah Dan Menetapkan Kebijakan Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 1, (2023), h. 636-43.

tindakan serta aturan yang harus diikuti oleh pelaku kebijakan, sehingga sangat penting untuk pengelolaan organisasi dan pengambilan keputusan. Wehrich dan Koontz, dalam pandangan mereka yang dikutip oleh Amin Priatna, menegaskan bahwa kebijakan adalah alat yang membimbing harapan dan inisiatif dalam keterbatasan, mencerminkan posisi dan kekuasaan dalam organisasi. Kebijakan bukan hanya pernyataan formal, tetapi seringkali terimplikasi dalam tindakan manajer. Menurut Koontz, Donnell, dan Wehrich, kebijakan juga merupakan panduan berpikir untuk pengambilan keputusan, yang diperlukan dalam komitmen manajerial. Frederick, Davis, dan Post menambahkan bahwa kebijakan publik mencakup tindakan pemerintah untuk mempromosikan kepentingan umum, dan dapat berdampak langsung pada bisnis. Terakhir, Muhadjir membedakan antara kebijakan substantif, yang merupakan keputusan untuk memilih alternatif terbaik dalam mengatasi masalah, dan kebijakan implementatif, yang mencakup langkah-langkah untuk melaksanakan kebijakan substantif. Dengan demikian, kebijakan berperan sebagai sarana pemecahan masalah yang efektif dalam konteks sosial dan organisasi.¹¹

Secara empiris kebijakan berupa undang-undang, petunjuk, dan program, dalam sebuah Negara kebijakan dianggap sebagai rangkaian tindakan yang dikembangkan oleh badan atau pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu, diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan masalah tertentu. Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah sebagai rangkaian

¹¹ Gumilar Ramdani, 'Proses Perumusan Kebijakan Publik'.

konsep dan azas yang menjadi garis besar dari dasar pada masalah yang menjadi rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan citacita, prinsip, atau maksud dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Dengan kata lain sebagai pedoman untuk bertindak bagi pengambilan keputusan.¹²

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan secara terpisah, maka "kepala" berarti "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga, sementara "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang merujuk pada lembaga pendidikan tempat menerima dan memberikan pelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah dapat disimpulkan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah madrasah, di mana berlangsungnya proses belajar mengajar serta interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerimanya. Dalam konteks ini, kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan, memegang jabatan tertinggi dalam organisasi madrasah. Sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, kepala madrasah memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan seharusnya memiliki organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif. Unsur personal dalam lingkungan madrasah terdiri dari kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa. B. Suryo Subroto menjelaskan bahwa "kepala madrasah adalah jabatan tertinggi di

¹² Salma Shafira, 'Analisis Kebijakan Pada Peraturan Menteri Pendidikan No. Tahun No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, Vol. 1, No. 3 (2024), h. 256-64.

madrasah, sehingga ia berperan sebagai pemimpin dan ditempatkan di posisi teratas dalam struktur organisasi." Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta pemimpin dalam lembaga pendidikan formal yang memiliki wewenang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian proses pendidikan di madrasah.

Secara keseluruhan, kebijakan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Melalui pengelolaan yang efektif dan strategis, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif, tetapi juga inspiratif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan penekanan pada kurikulum yang relevan, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, serta fasilitas yang memadai, kebijakan ini akan membentuk fondasi yang kuat bagi pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sementara keterlibatan orang tua dan masyarakat akan memperkuat sinergi dalam mendukung pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari setiap kebijakan yang diterapkan, guna memastikan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, keberhasilan kepala madrasah dalam menerapkan kebijakan yang tepat akan

menjadi kunci ultimate untuk mencapai visi pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.¹³

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, ia bertanggung jawab tidak hanya terhadap kualitas pengajaran, tetapi juga terhadap pertumbuhan profesional guru dan perkembangan siswa. Dalam konteks ini, kepala madrasah harus mampu memahami kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan program pendidikan agar dapat memenuhi ekspektasi tersebut. Selain itu, kepala madrasah berperan dalam membina kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.¹⁴

a. Kepala Madrasah sebagai Pejabat Formal

Sebagai pejabat formal, kepala madrasah ditunjuk melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kualifikasi seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan integritas. Ini menjadikan kepala madrasah sebagai pemimpin yang sah dalam struktur organisasi madrasah. Otoritas yang dimiliki kepala madrasah mencakup pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada seluruh anggota lembaga. Pengangkatan yang

¹³ Hilya Gania Adilah, Yaya Suryana, 'Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 87–94.

¹⁴ Ahmad Fauzi, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 53–64.

berlandaskan prosedur ini menciptakan kepercayaan dari masyarakat dan staf, yang penting untuk menciptakan stabilitas dalam organisasi.¹⁵

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam peran manajerialnya, kepala madrasah harus merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan semua kegiatan dalam lembaga pendidikan. Manajemen yang baik memerlukan keterampilan teknis, humanistik, dan konseptual. Keterampilan teknis mencakup pengetahuan tentang metode pengajaran dan administrasi yang efektif. Keterampilan humanistik melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan staf dan siswa secara efektif. Keterampilan konseptual, di sisi lain, melibatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah dan merencanakan masa depan lembaga.¹⁶

c. Kepala Madrasah sebagai Leader

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh staf. Ia bertanggung jawab untuk menciptakan visi dan misi yang jelas, serta mengkomunikasikan tujuan-tujuan tersebut kepada semua anggota tim. Dalam peran ini, kepala madrasah harus mampu membangun hubungan yang positif dan kolaboratif dengan guru, karyawan,

¹⁵ Eko Arif Susanto, 'Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Studia Manageria*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 149–64.

¹⁶ Zuhra Harun, Binti Masrufa, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 3, No. 1, (2023), h. 105–17.

dan siswa. Dengan menciptakan atmosfer kerja yang baik, kepala madrasah dapat mendorong kinerja tim yang optimal.¹⁷

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Tugas supervisi merupakan salah satu fungsi penting yang dijalankan oleh kepala madrasah. Supervisi tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga mendukung dan membantu guru dalam pelaksanaan tugas mereka. Proses supervisi dirancang untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerja mereka, melalui umpan balik yang konstruktif dan bimbingan. Dengan demikian, kepala madrasah bertindak sebagai mentor yang mendorong pengembangan profesional dan kinerja yang lebih baik.¹⁸

e. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah juga berfungsi sebagai inovator yang bertanggung jawab untuk mencari dan mengimplementasikan gagasan baru dalam proses pendidikan. Dalam dunia yang terus berubah, inovasi menjadi sangat penting untuk menjaga relevansi pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan eksternal, seperti orang tua dan masyarakat. Ia harus

¹⁷ Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, dan Nurul Aslamiah, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 1–12.

¹⁸ Miranda Nur Apdila, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 73–84.

mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta tren pendidikan terbaru.¹⁹

Secara keseluruhan, peran dan fungsi kepala madrasah mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Dari menjadi pejabat formal hingga pemimpin, manajer, supervisor, dan inovator, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang kompleks dan beragam. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut secara efektif, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendorong pengembangan profesional guru, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Analisis Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan kepala madrasah merupakan elemen krusial dalam pengelolaan pendidikan di lembaga tersebut. Kebijakan ini tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga mempengaruhi seluruh aspek operasional madrasah, termasuk manajemen sumber daya manusia, kurikulum, dan interaksi dengan masyarakat. Analisis kebijakan kepala madrasah mencakup beberapa dimensi yang mendalam, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹ Lailatu Zahroh, 'Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerjanya Di SD Tarbiyatul Athfal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 246–66.

a. Tujuan Kebijakan yang Jelas

Kebijakan kepala madrasah harus memiliki tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur. Kejelasan tujuan ini memungkinkan kepala madrasah untuk merumuskan strategi dan program yang relevan, serta membantu dalam mengukur keberhasilan yang dicapai. Misalnya, jika tujuan kebijakan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kepala madrasah harus merancang program pelatihan untuk guru dan menyediakan sumber belajar yang mendukung. Dengan adanya tujuan yang terukur, proses evaluasi kebijakan juga menjadi lebih sistematis dan objektif.

b. Partisipasi Stakeholder

Keterlibatan berbagai stakeholder dalam perumusan kebijakan sangat penting untuk memastikan kebijakan tersebut relevan dan diterima oleh semua pihak. Kepala madrasah perlu memfasilitasi diskusi dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mengumpulkan masukan dan aspirasi mereka. Partisipasi ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap kebijakan, tetapi juga meningkatkan komitmen dari semua pihak untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.²⁰

²⁰ Rosmi Mustantri, Anis Fauzi, Anis Zohriah, 'Konsep Dasar Organisasi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 2, (2023), h. 89.

c. Implementasi dan Pengawasan yang Efektif

Proses implementasi kebijakan adalah tahap kritis yang menentukan keberhasilan kebijakan tersebut. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan kebijakan. Ini mencakup penyusunan rencana aksi yang rinci, penetapan jadwal, dan pengorganisasian sumber daya. Pengawasan yang ketat selama fase ini sangat penting untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin muncul, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Dengan pengawasan yang efektif, kepala madrasah dapat mengarahkan kegiatan ke jalur yang tepat, sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai dengan optimal.²¹

d. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Evaluasi kebijakan adalah proses yang tidak boleh diabaikan. Kepala madrasah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampak dari kebijakan yang diterapkan. Ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk menilai kinerja kebijakan. Hasil evaluasi akan memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Proses ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan, di mana kebijakan dapat disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan pendidikan yang selalu berubah, sehingga kepala madrasah tetap responsif dan adaptif terhadap tantangan yang ada.

²¹ Ahmad Mukhlisin, dkk, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 84-97.

Dengan mempertimbangkan keempat dimensi ini tujuan kebijakan yang jelas, partisipasi stakeholder, Implementasi dan pengawasan yang efektif, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan kepala madrasah dapat melakukan analisis kebijakan yang komprehensif. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan pendidikan yang lebih baik, tetapi juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas tinggi, yang pada akhirnya berfokus pada pengembangan siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Pengembangan Madrasah

Menurut KBBI Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya terengah-engah, tidak maju (tentang perusahaan dan sebagainya). Sedangkan pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.²² Menurut Rohmat, pengembangan merupakan proses kompleks yang terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan (*life skill*) yang bersifat strategis, teknis, teoritis, dan konseptual. Proses ini bersifat aplikatif dan mengutamakan nilai-nilai kehidupan guru yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan dalam bidang pendidikan, serta dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan ini bertujuan dan dikontrol secara pedagogis. Sementara itu, Suprihatiningrum mendefinisikan

²² <https://kbbi.web.id/kembang> diakses pada tanggal 24 Oktober 2024.

pengembangan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membantu organisasi atau individu dalam menjalankan pekerjaan dengan lebih efektif.²³

Asmani menjelaskan secara rinci bahwa pengembangan di madrasah terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu:

1. Kelembagaan yang dikembangkan merupakan upaya jangka panjang untuk meningkatkan proses pemecahan masalah dan inovasi organisasi, terutama melalui budaya manajemen yang lebih kolaboratif dan efektif.
2. Model pengembangan kurikulum, yang merupakan inti dari pendidikan, harus dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman.
3. Tenaga pendidik, terutama guru, perlu memiliki kecakapan, wawasan, keterampilan tinggi, kemampuan menggunakan metode yang tepat, serta kemampuan beradaptasi dengan kemampuan siswa.
4. Pengembangan model pembelajaran kontekstual sangat penting. Guru perlu mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata serta memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan ini bisa ditingkatkan melalui pelatihan di tempat kerja maupun di luar lingkungan kerja.
5. Model manajemen harus mengintegrasikan *total quality management* (TQM) untuk faktor internal lembaga pendidikan dan mempertimbangkan output anak didik sebagai faktor eksternal. Manajemen ini bersifat

²³ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 165.

emansipatif karena melibatkan seluruh elemen dalam proses perubahan yang direncanakan Bersama.

6. Pengembangan model media dan sumber belajar bertujuan meningkatkan produktivitas pendidikan dan pengajaran, mendukung pembelajaran individu, memperluas kesempatan kolaborasi antara guru dan siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa dan semangat mengajar guru.
7. Model evaluasi harus dilakukan dengan baik dan efektif, mengacu pada kurikulum kompetensi yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan standar kompetensi siswa. Uji kompetensi sebaiknya mencakup aspek psikomotorik dan praktik, mendorong guru untuk melakukan pantauan dari awal hingga akhir.²⁴

B. Madrasah Inovasi

1. Pengertian Madrasah Inovasi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khas agama Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag) diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan inovasi yang relevan untuk menyelesaikan berbagai tantangan pendidikan. Dalam konteks ini, madrasah tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan lulusan, tetapi juga harus memastikan bahwa lulusan tersebut memiliki keterampilan dan sikap kewirausahaan yang kuat, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di masyarakat.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 135-142.

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah memiliki tanggung jawab penting untuk menyiapkan siswa agar dapat beradaptasi dan berkontribusi positif di lingkungan sosial. Program inovasi yang diterapkan di madrasah bertujuan untuk meningkatkan karakter dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Madrasah harus mampu mengembangkan kecakapan lulusan dalam hal memilih karier, berkompetisi, dan mengembangkan diri, sehingga mereka menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.²⁵

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, madrasah perlu menjalankan program inovasi yang memperhatikan semua aspek pendidikan. Keberhasilan suatu madrasah dapat diukur dari sejauh mana program kreativitas dan inovasi yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi, dalam konteks ini, berarti menemukan hal-hal baru baik itu ide, metode, maupun alat yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik menjadi kunci utama dalam menciptakan inovasi. Jika pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, mereka akan lebih mudah mengimplementasikan inovasi yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Terdapat beberapa dasar hukum yang mendasari pengembangan madrasah inovasi, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Agenda Nawacita No. 8 tentang penguatan revolusi karakter bangsa.

²⁵ Samsul Bahri, 'Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu', *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 54.

- c. Trisakti: Mewujudkan generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan.
- d. RPJMN 2015-2019 yang menekankan penguatan pendidikan karakter.
- e. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.
- f. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter.
- h. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan.
- j. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan agama dan bahasa Arab.²⁶

Inovasi dalam pendidikan dapat meliputi berbagai aspek, seperti inovasi dalam pembelajaran, kurikulum, administrasi, dan manajemen. Contoh inovasi dalam pembelajaran termasuk penerapan metode pembelajaran berbasis penelitian. Pendidikan yang berkualitas harus mampu membantu peserta didik berkembang, membebaskan mereka dari kebodohan, dan membangun akhlak yang baik.

²⁶ Mujiyanto Solichin, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi', *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, (2015), h. 78.

Dengan demikian, madrasah inovatif adalah madrasah yang didukung oleh tenaga pendidik, guru, dan siswa yang kreatif dan inovatif. Mereka mampu menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan informasi untuk menyelesaikan masalah serta menemukan ide dan metode baru. Madrasah inovatif harus berfokus pada sistem pembelajaran berbasis penelitian yang mendukung kegiatan orisinal, kreatif, dan inovatif untuk memperbaharui cara belajar mengajar.

2. Model Manajemen Pendidikan Inovatif

Model manajemen pendidikan inovatif merupakan suatu pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai strategi baru dan teknologi mutakhir. Dalam konteks madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan formal berciri khas Islam, penerapan model ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, serta menjawab tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Berikut adalah komponen utama dari model manajemen pendidikan inovatif yang dapat diuraikan secara lebih mendalam:²⁷

a. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan yang visioner di madrasah menjadi salah satu pilar utama dalam model manajemen pendidikan inovatif. Seorang kepala madrasah yang efektif harus mampu merumuskan visi dan misi yang jelas, yang tidak hanya mencakup tujuan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter

²⁷ Mukhamad Ilyasin, 'Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda', *Fenomena*, Vol. 11, No. 2, (2019), h. 91–106.

dan spiritual yang ingin ditanamkan kepada siswa. Kepemimpinan ini harus mampu menginspirasi seluruh staf, baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi tersebut.²⁸

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan

Pengembangan kurikulum yang inovatif harus berorientasi pada kebutuhan keterampilan abad 21. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup yang esensial, seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan *Partnership for 21st Century Skills* yang menekankan pentingnya integrasi keterampilan tersebut dalam pendidikan. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Lebih lanjut, madrasah juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan spiritual dalam kurikulum, yang merupakan salah satu keunggulan lembaga ini. Dengan demikian, lulusan madrasah tidak hanya

²⁸ Muhammad Shaleh Assingkily and Mesiono Mesiono, 'Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 147–68.

menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memegang peranan krusial dalam inovasi pendidikan. Pemanfaatan TIK di madrasah dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran hingga manajemen administratif. Dalam konteks pembelajaran, teknologi memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran daring yang fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan platform belajar online, seperti Google Classroom atau Edmodo, memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Siswa dapat mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berkolaborasi secara virtual, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Menurut Garrison dan Anderson (2003), pembelajaran berbasis online tidak hanya mengatasi hambatan geografis, tetapi juga memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan oleh siswa.

Di sisi lain, dalam aspek manajemen, teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi. Sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang lebih cepat dan akurat, mulai dari data siswa, absensi, hingga kinerja akademik. Dengan data yang lengkap dan terpercaya, kepala

madrasah dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan.²⁹

d. Partisipasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, adalah elemen penting dalam model manajemen pendidikan inovatif. Mengajak semua pihak untuk berkontribusi dalam proses pendidikan menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap lembaga pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti forum diskusi atau kegiatan ekstrakurikuler, akan memperkuat sinergi antara madrasah dan masyarakat.³⁰

Selain itu, kolaborasi antara madrasah dengan komunitas lokal juga dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengimplementasikan inovasi. Misalnya, madrasah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan atau lembaga non-pemerintah untuk menyediakan pelatihan keterampilan bagi siswa. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

e. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data

Monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan dapat memberikan hasil

²⁹ Zeni Gunawan, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 3, No. 1, (2014), h. 71–78.

³⁰ Nafiah Ariyani, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemangku Kepentingan Pada Pengembangan Kawasan Wisata Kedung Ombo', *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 147.

yang diharapkan. Sistem evaluasi harus mencakup pengumpulan data yang akurat tentang kinerja siswa, efektivitas pengajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan. Dengan menganalisis data ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Evaluasi juga harus dilakukan secara holistik, tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Black dan Wiliam (1998) yang menekankan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar. Umpan balik yang diberikan secara cepat dan tepat dapat membantu siswa memahami kelemahan mereka dan memperbaiki diri.³¹

f. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru sebagai tenaga pendidik adalah pilar utama dalam proses inovasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan akan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar.

Pengembangan profesional tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis, tetapi juga mencakup penguasaan

³¹ Sahmad, Tomy Dwi Cahyono, M. Julkarnain, 'Sistem Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (E-Monev Kbm) Berbasis Web', *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 76.

teknologi dan metodologi pembelajaran baru. Dengan adanya pelatihan yang baik, guru akan lebih percaya diri dan mampu menerapkan berbagai strategi inovatif dalam pengajaran mereka. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Model manajemen pendidikan inovatif di madrasah bukanlah sekadar konsep, tetapi merupakan kebutuhan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan mengintegrasikan kepemimpinan visioner, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemangku kepentingan, monitoring berbasis data, dan pengembangan profesional berkelanjutan, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. Dalam implementasinya, seluruh elemen madrasah harus berkolaborasi dan berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga madrasah tidak hanya melahirkan lulusan yang banyak, tetapi juga lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.³²

C. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi

Kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah inovasi merupakan kerangka strategis yang krusial untuk mengarahkan dan mengelola

³² Septi Fitri Meilana, dkk, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7, No. 3, (2024), h. 7798–7804.

inovasi dalam pendidikan. Sebagai pengambil keputusan utama, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk merumuskan visi dan misi yang jelas, mencerminkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa, serta penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat harus dikembangkan, mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai moral. Selain itu, kebijakan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi fokus penting, di mana kepala madrasah perlu mendorong pelatihan dan workshop yang relevan, sehingga inovasi dalam metode pengajaran dapat diterapkan dengan efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sangat krusial, di mana kepala madrasah harus mendukung penggunaan platform pembelajaran daring dan sumber belajar digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam kegiatan madrasah juga harus didorong, menciptakan rasa memiliki dan dukungan terhadap inovasi yang diterapkan. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang efektif perlu diterapkan untuk mengukur dampak inovasi, memungkinkan kepala madrasah untuk menilai keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, penting untuk menciptakan budaya inovasi di dalam madrasah, di mana setiap anggota komunitas merasa bebas untuk mengemukakan ide-ide baru dan berkontribusi. Dengan kebijakan yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan bahwa inovasi yang diterapkan akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan dan pengembangan

karakter siswa, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan siap berkontribusi kepada masyarakat.³³



³³ Wandana Simatupang, Wasiyem Wasiyem, dan Makmur Syukri, 'Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, (2022), h. 24–40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti melakukan penelitian dengan menyelidiki dan mengkaji serta memaparkan kembali sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.³⁴

Bogdan & Taylor (1982) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang diamati.³⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisa kembali tentang “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh Tengah. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di MAN 1 Aceh Tengah tersebut untuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30

mengetahui Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh ketereangan. Sementara

Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang di jadikan sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitiannya sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru di MAN 1 Aceh Tengah.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan utama tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak dapat dilakukan karena peneliti sebagai pengamat dan orang yang mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus hadir langsung tidak dapat diwakili oleh pihak manapun apabila peneliti tidak hadir maka penelitian tidak dapat dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah. Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan terperinci.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/ peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumentasi dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan

peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.³⁷

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, h. 329

³⁷ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.³⁸

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh akan dilakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan di golongkan sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang

³⁸ *Ibid*, h. 248

menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat. Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola hubungan yang bermakna untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah tringulasi. Tringulasi ini memiliki makna sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekakn atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data dalam penelitian ini berupa uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas uji ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrument kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Aceh Tengah

Keberadaan MAN 1 Aceh Tengah tidak lepas dari perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu situasi politik, ekonomi, maupun perkembangan pendidikan pada masa itu. Perjuangan dalam mendirikan sekolah ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki komitmen dan semangat tinggi untuk memajukan dunia pendidikan di Aceh Tengah.

Cikal bakal MAN 1 Aceh Tengah bermula pada tahun 1961, ketika Rektor IAIN Ar Raniry Banda Aceh, Ibrahim Husin, MA, bersama tokoh-tokoh masyarakat Aceh Tengah seperti Tgk. Ilyas Lebe, Abdussalam, Tgk. Abdullah Badal, Darul Aman, dan M. Yakub, melakukan musyawarah untuk mendirikan Filial SP. IAIN Ar Raniry di Takengon. Keputusan tersebut menghasilkan pendirian Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Takengon, yang merupakan embrio dari MAN 1 Aceh Tengah.

Pada awalnya, SMIA ini menggunakan ruang belajar di MIN 1 Kota Takengon sebagai tempat tumpangan, karena belum memiliki gedung sendiri. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1965, Kepala Kantor Sosial Tingkat II Kabupaten Aceh Tengah meminjamkan tiga ruang belajar yang berlokasi di Asrama Anak Yatim Budi Luhur, Paya Ilang, untuk digunakan oleh sekolah ini.

Perjalanan pendirian sekolah ini semakin kuat setelah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 33 pada 30 Maret 1967, yang memberikan status mandiri pada SP. IAIN Ar Raniry Filial Takengon. Pada 7 Juli 1967, sekolah ini resmi berdiri dengan peresmian oleh Rektor IAIN Ar Raniry, Ibrahim Husin, MA, dan Drs. Ismail Makky, perwakilan dari Direktorat Perguruan Tinggi Departemen Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 1978, seiring dengan peralihan organisasi sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Agama, SP. IAIN Ar Raniry Filial Takengon berubah nama menjadi MAN Takengon melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1978. Sejak 2 Januari 1979, pengelolaan MAN Takengon beralih ke Kanwil Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah ini menjadi lebih mandiri.

Seiring berjalannya waktu, MAN 1 Aceh Tengah mengalami berbagai perubahan, baik dari segi fisik maupun manajerial. Infrastruktur sekolah semakin berkembang, dengan dibangunnya ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan musala. Semua fasilitas ini dibangun di atas lahan seluas 175 meter x 120 meter, yang mendukung kegiatan akademik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Sejak didirikan hingga saat ini, MAN 1 Aceh Tengah telah dipimpin oleh berbagai kepala sekolah yang membawa perubahan dan kemajuan. Di antaranya adalah Dja'far Ismail (1964-1967), Drs. M. Daud Remantan (1967-1968), Abu Bakar Sjama'un (1968-1990), Radjasyah (1990-1992), Drs. Sufyandin (1992-1999), Drs. Hidayatsyah Isa (1999-2003), Drs. Nopia Dorsain (2003-2008), Drs.

M. Syahri (2008-2010), Drs. M. Isya (2010-2013), Ihsan Fahri, S.Ag, M.Pd (2013-2018), Mariani, M.Pd sejak awal (2018-2019) dan Drs. Riswan Basri (2019-sekarang).

Keberhasilan MAN 1 Aceh Tengah tidak hanya tercermin dari kemajuan fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga dari prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang terus berkembang. Lulusan-lulusannya banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan berkarir di berbagai bidang. Bahkan, beberapa di antaranya kembali ke almamater untuk berkontribusi sebagai tenaga pengajar maupun tenaga administrasi.

Dengan berbagai pencapaian tersebut, MAN 1 Aceh Tengah telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang terus berkomitmen untuk mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia.³⁹

2. Identitas Umum Madrasah

Tabel 4.1. Identitas Umum MAN 1 Aceh Tengah⁴⁰

NSM	131111040001
NPSN	10113683
Nama Madrasah	MAN 1 Aceh Tengah
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Lebe Kader Kemili Takengon Lemah Burbana Bebesen Aceh Tengah Aceh
Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Tengah
Provinsi	Aceh

³⁹ Profil MAN 1 Aceh Tengah

⁴⁰ Profil MAN 1 Aceh Tengah

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Sejalan dengan tujuan pendidikan jenjang menengah maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 memiliki visi sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ , IPTEK dan INOVATIF melalui Merdeka Belajar”

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Tengah adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai nilai Islam
2. Mewujudkan Insan yang berakhlakul Karimah
3. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar berbasis Digital
4. Mengembangkan Pembelajaran secara efektif dan Efisien
5. Mewujudkan Madrasah Unggul di bidang Riset, Akademik dan Non Akademik
6. Mewujudkan Pembelajaran Inovatif melalui Kelas Digital Platform Jelajah Ilmu,Bimbel Sekolah Kedinasan dan Non Kedinasan
7. Mempersiapkan Lulusan yang mampu bersaing di Sekolah Tinggi Kedinasan dan PTN Favorit baik skala Nasional maupun Internasional
8. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Tengah adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan akademik dan nonakademik yang berbasis nilai-nilai Islami.
2. Membiasakan Sapa Pagi melalui Kultum, Asma'ul Husna, Do'a Shalat beserta artinya dan Hafalan Ayat Alquran
3. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dan menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).
4. Mengembangkan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai syarat kelulusan bagi siswa kelas XII
5. Mempersiapkan Peserta Didik dalam Program Akademik dan Non Akademik
6. Meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di Sekolah Kedinasan dan Non Kedinasan
8. Melaksanakan Program Ekstrakurikuler⁴¹

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode yang telah diterapkan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah

⁴¹ Profil MAN 1 Aceh Tengah

Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah. Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengumpulan informasi melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini antara lain: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan para Guru. Setiap subjek ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebijakan yang diterapkan dalam rangka pengembangan inovasi di madrasah.

Melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta telaah dokumentasi yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai kebijakan yang diambil oleh Kepala Madrasah (KMD) untuk mendukung pengembangan inovasi di MAN 1 Aceh Tengah, serta peran yang dimainkan oleh Wakil Kepala Kurikulum (WK) dan para guru (Gr) dalam mewujudkan kebijakan tersebut.

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah

Kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah merujuk pada langkah-langkah strategis yang diambil oleh pimpinan madrasah untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar serta pengelolaan madrasah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempercepat proses administrasi, serta mendukung pengembangan kompetensi siswa dan tenaga pendidik di era digital.

a. Implementasi Kebijakan Teknologi

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah terkait penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah, memberikan data bahwa:

KMd: “Kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah dimulai dengan arahan dari Kepala Madrasah, yang disetujui oleh Kemenag dan dirancang oleh Wakil Kepala Kurikulum bersama stafnya. Penerapan kebijakan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengadaan kelas digital dan platform *Jelajah Ilmu* yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran secara daring. Kini, siswa hanya perlu membawa laptop untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus membawa buku fisik”.⁴²

WK: “Sebagai bagian dari upaya untuk menjadi Madrasah Inovasi, kebijakan yang diterapkan di MAN 1 Aceh Tengah terkait penggunaan teknologi difokuskan pada pemanfaatan *platform Jelajah Ilmu*, sebuah platform digital yang kami kembangkan untuk memudahkan pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara online, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru serta orang tua. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga dilaksanakan di laboratorium komputer dan di kelas. Siswa dapat mengakses platform ini di kelas dengan perangkat masing-masing atau di laboratorium komputer yang kami sediakan, tergantung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung”.⁴³

Gr: “Kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah terkait penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah adalah dengan mengintegrasikan platform *Jelajah Ilmu* dalam pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru secara daring. Selain itu, teknologi juga digunakan di kelas dan laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Kami juga diberi kebijakan untuk terus meningkatkan keterampilan teknologi para guru melalui pelatihan, agar kami bisa mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mengajar.”⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti mengenai waktu dimulainya penerapan kebijakan tentang penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh

⁴² Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

⁴³ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁴⁴ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

Tengah kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru, memberikan data bahwa:

KMd: “Mulai tahun 2022, kami mulai menerapkan kebijakan penggunaan teknologi secara bertahap di MAN 1 Aceh Tengah. Pada tahun pertama, kami mulai dengan penerapan kelas digital untuk satu lokal, kemudian pada tahun kedua bertambah menjadi tiga lokal, dan pada tahun 2023 ini kami berhasil menambah dua lokal lagi, sehingga total sudah ada lima lokal kelas digital yang digunakan. Kebijakan ini dimulai dengan pengadaan platform pembelajaran digital, yaitu *Jelajah Ilmu*, yang memungkinkan seluruh siswa mengakses materi pelajaran melalui laptop. Sejak saat itu, kami tidak lagi mewajibkan siswa membawa buku fisik, cukup dengan membawa laptop dan akun akses yang telah diberikan. Semua materi pembelajaran sudah dapat diakses melalui platform tersebut, yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di madrasah.”⁴⁵

WK: “Kebijakan penggunaan teknologi ini mulai diterapkan sekitar tiga tahun yang lalu, ketika MAN 1 Aceh Tengah ditunjuk oleh Kanwil Kemenag Aceh sebagai Madrasah Inovasi. Kami mulai mengembangkan dan mengimplementasikan platform *Jelajah Ilmu* sebagai bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi. Sejak saat itu, kami mulai menggunakan teknologi di kelas dan laboratorium komputer, dan terus memperluas cakupannya hingga kini.”⁴⁶

Gr: Kebijakan ini mulai diterapkan sekitar tiga tahun yang lalu, saat MAN 1 Aceh Tengah ditunjuk sebagai Madrasah Inovasi oleh Kanwil Kemenag Aceh. Sejak saat itu, kami mulai menggunakan *platform Jelajah Ilmu* untuk mendukung pembelajaran dan memperkenalkan teknologi sebagai bagian dari proses pendidikan di madrasah.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai tempat pelaksanaannya dalam lingkungan madrasah memperoleh data bahwa:

KMd: “Pelaksanaannya kita lakukan di ruang kelas dan juga kita manfaatkan ruang laboratorium komputer. Laboratorium komputer kita telah mendapatkan akses jaringan Wi-Fi dengan kecepatan sekitar 300

⁴⁵ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

⁴⁶ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁴⁷ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

Mbps, kemudian di kelas digital juga sekitar 300 Mbps kecepatannya begitupun pada ruangan lainnya.”⁴⁸

WK: “Kebijakan penggunaan teknologi ini diterapkan di dua tempat utama: di kelas dan di laboratorium komputer. Di kelas, siswa menggunakan platform *Jelajah Ilmu* untuk belajar secara daring, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan guru. Sementara di laboratorium komputer, kami menyediakan fasilitas lebih lengkap untuk kelas yang memerlukan penggunaan komputer secara intensif, seperti praktikum atau kegiatan pembelajaran berbasis aplikasi. Ke depan, kami berharap teknologi ini dapat diterapkan di semua kelas untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.”⁴⁹

Gr: “Kebijakan ini diterapkan terutama di kelas dan laboratorium komputer. Di kelas, siswa dapat mengakses platform *Jelajah Ilmu* menggunakan perangkat mereka, baik laptop maupun handphone. Di laboratorium komputer, kami juga mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif yang membutuhkan komputer untuk praktikum atau pengolahan data. Kami berharap, ke depan, semua kelas bisa menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses belajar-mengajar.”⁵⁰

b. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah memberikan jawaban bahwa:

KMd: “Penggunaan teknologi ini yang pertama adalah arahan dari kami (kepala madrasah) melalui kepala bidang kemudian disetujui oleh Kemenag. Di Madrasah kita terdapat stakeholder kemudian dilakukan perancangan kebijakannya oleh waka kurikulum beserta staf nya”.⁵¹

WK: “Pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi ini melibatkan berbagai pihak di madrasah. Kepala madrasah, sebagai

⁴⁸ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁵⁰ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁵¹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

pemimpin, tentunya memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan. Saya, sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, bersama dengan guru-guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran, juga turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kami juga mengundang masukan dari orang tua siswa, karena kami menyadari bahwa mereka memiliki peran besar dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah. Kolaborasi antara kepala madrasah, staf pengajar, dan orang tua sangat penting agar kebijakan ini dapat diterapkan dengan baik.”⁵²

Gr: “Pengambilan keputusan terkait kebijakan penggunaan teknologi ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru-guru yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Kami juga kadang meminta masukan dari orang tua siswa, karena mereka juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi di rumah.”⁵³

c. Pengawasan dan Evaluasi Kebijakan

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan mengenai alasan kepala madrasah merasa perlu untuk menerapkan kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru memberikan jawaban bahwa:

KMd: "Kami mendukung kebijakan Menteri Agama mengenai digitalisasi madrasah, serta kebijakan untuk membatasi penggunaan gadget di rumah oleh peserta didik. Dengan adanya platform ini, peserta didik dapat belajar dari rumah dan proses pembelajaran dapat dipantau oleh kepala madrasah, guru, serta orang tua. Penerapan platform ini memungkinkan interaksi di luar jam pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sekaligus mengurangi penggunaan gadget yang tidak bermanfaat. Platform ini dapat diakses secara gratis oleh kepala madrasah, guru, staf madrasah, peserta didik, dan orang tua.”⁵⁴

WK: “Kepala madrasah merasa bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak bisa dipisahkan dari teknologi, dan kami ingin memastikan bahwa siswa di MAN 1 Aceh Tengah tidak

⁵² Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁵³ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁵⁴ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

tertinggal dalam hal keterampilan digital. Dengan adanya platform *Jelajah Ilmu*, kami bisa memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, teknologi juga memudahkan pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien, yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara bersamaan. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan akademik dan keterampilan digital siswa, yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.”⁵⁵

Gr: “Kepala madrasah merasa bahwa teknologi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan sekarang ini. Dengan menggunakan teknologi, kami bisa memberikan akses pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif untuk siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di dunia kerja saat ini. Dengan platform *Jelajah Ilmu*, kami juga bisa mempermudah komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta mengelola pembelajaran dengan lebih efisien.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai cara kepala madrasah mengawasi dan memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan efektif di MAN 1 Aceh Tengah memberikan jawaban bahwa:

KMd: “Di MAN 1 Aceh Tengah, kami memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan efektif melalui pemanfaatan platform digital untuk karya ilmiah dan bimbingan UTBK bagi peserta didik. Peserta didik diberikan akses ke perangkat riset, materi pembelajaran daring, serta simulasi UTBK untuk mempersiapkan ujian dan kedinasan. Kami juga rutin melakukan evaluasi dan pelatihan bagi guru agar penggunaan teknologi berjalan optimal, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi akademik dan karier mereka.”⁵⁷

WK: “Kami mengawasi penerapan kebijakan teknologi ini melalui berbagai cara. Di antaranya adalah dengan memastikan bahwa platform *Jelajah Ilmu* digunakan dengan baik oleh guru dan siswa di kelas maupun di laboratorium komputer. Pengawasan juga dilakukan melalui laporan rutin dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi. Jika terjadi kendala, seperti masalah jaringan, kami meminta siswa untuk membeli paket data sebagai cadangan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan lancar. Selain itu, kami juga melibatkan orang

⁵⁵ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁵⁶ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁵⁷ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 13 November 2024.

tua dalam pengawasan, terutama dalam memantau penggunaan teknologi di rumah. Evaluasi dan pengawasan ini kami lakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan teknologi ini memberikan dampak yang positif bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan.”⁵⁸

Gr: “Kepala madrasah memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan cara *memantau penggunaan platform Jelajah Ilmu* secara rutin. Kami diberi laporan untuk melihat bagaimana siswa mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi secara berkala mengenai efektivitas penggunaan teknologi ini, baik dari sisi pengajaran guru maupun hasil belajar siswa. Jika ada kendala, seperti masalah jaringan, kami diberi solusi, misalnya dengan menyediakan cadangan paket data bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, kepala madrasah juga memastikan bahwa pelatihan untuk guru terus dilakukan agar kami dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.”⁵⁹

2. Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah

Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi merujuk pada berbagai hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya mengembangkan dan menerapkan inovasi di madrasah. Kendala ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti dari pihak internal maupun eksternal. Uraian lebih lanjut mengenai kendala-kendala ini akan dibahas dalam hasil penelitian sebagai berikut.

a. Jenis Kendala dalam Pengembangan Madrasah Inovasi

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah memberikan penjelasan bahwa:

⁵⁸ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁵⁹ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

KMd: “Untuk kendala yang ringan, sebenarnya kami sering menghadapi masalah dengan jaringan internet yang kurang stabil. Kadang-kadang, itu cukup mengganggu proses pembelajaran, terutama ketika kami menggunakan platform digital untuk program inovasi madrasah, seperti *Jelajah Ilmu*. Namun, kendala yang lebih besar adalah sebagian peserta didik kami yang tidak memiliki laptop untuk mengikuti kegiatan di platform tersebut. Ada juga beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga orang tua mereka kesulitan untuk membeli laptop atau membayar akun untuk mengakses *Jelajah Ilmu*. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi kami dalam memastikan semua siswa dapat terlibat sepenuhnya dalam program inovasi yang kami jalankan.”⁶⁰

WK: “Kendala yang kami hadapi terutama adalah akses internet yang tidak selalu stabil, terutama di beberapa daerah sekitar madrasah. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki laptop untuk mengakses platform *Jelajah Ilmu*, yang membuat mereka kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Kami juga menghadapi perbedaan pemahaman teknologi di kalangan guru, di mana ada yang sudah terbiasa dan ada yang masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan platform digital dalam pembelajaran.”⁶¹

Gr: “Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah Inovasi di sini adalah akses internet yang tidak stabil. Beberapa area di sekitar madrasah terkadang mengalami gangguan jaringan yang membuat pembelajaran online terganggu. Selain itu, ada juga masalah perangkat teknologi, di mana tidak semua siswa memiliki laptop atau perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring dengan optimal. Pemahaman teknologi di kalangan beberapa guru juga menjadi kendala, karena ada yang belum terbiasa dengan penggunaan platform digital untuk mengajar.”⁶²

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai waktu kendala-kendala ini biasanya muncul dalam proses pengembangan madrasah Inovasi, memberikan jawaban bahwa:

KMd: “Sebenarnya, kendala-kendala ini tidak muncul pada waktu tertentu saja, namun lebih terasa saat-saat tertentu, seperti pada saat ujian semester. Ketika ujian semester tiba, kami benar-benar merasakan dampak dari masalah jaringan yang kurang stabil dan keterbatasan perangkat seperti

⁶⁰ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

⁶¹ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁶² Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

laptop. Saat itu, siswa harus mengakses platform *Jelajah Ilmu* untuk ujian dan pembelajaran, dan bagi mereka yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, kendala ini menjadi sangat terasa. Jadi, meskipun kendala ini ada sepanjang waktu, saat ujian semester inilah tantangan ini lebih mempengaruhi kelancaran proses evaluasi dan pembelajaran."⁶³

WK: “Kendala ini sering muncul terutama pada awal penggunaan platform. Ketika kami pertama kali memperkenalkan platform *Jelajah Ilmu*, beberapa siswa belum memiliki perangkat yang memadai untuk mengaksesnya, seperti laptop atau tablet. Masalah jaringan juga lebih sering terjadi pada saat pembelajaran online atau ujian daring.”⁶⁴

Gr: “Kendala ini sering muncul pada awal penerapan teknologi, terutama ketika kami pertama kali memperkenalkan platform *Jelajah Ilmu* kepada siswa. Pada saat itu, banyak siswa yang belum memiliki perangkat yang memadai dan masih beradaptasi dengan cara pembelajaran baru ini. Kendala juga lebih terasa saat ada kegiatan pembelajaran online atau ujian daring, di mana kestabilan jaringan sangat dibutuhkan. Selain itu, ketika kami mencoba mengembangkan lebih banyak kelas untuk menggunakan teknologi, masalah kompetensi guru dalam memanfaatkan platform juga terlihat.”⁶⁵

b. Dampak Kendala Terhadap Proses Pengembangan

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai pihak yang terlibat atau terdampak oleh kendala dalam pengembangan ini memberikan jawaban bahwa:

KMd: “Yang paling terdampak oleh kendala-kendala ini adalah siswa, terutama mereka yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Sebagian besar siswa kami memang mengalami kesulitan dalam mengikuti program inovasi seperti *Jelajah Ilmu*. Meskipun demikian, beberapa guru juga terkendala, meskipun tidak sebanyak siswa. Beberapa guru yang kurang familiar dengan teknologi atau yang memiliki koneksi internet yang terbatas kadang juga mengalami kesulitan, terutama saat menggunakan platform digital untuk mengajar atau mengevaluasi

⁶³ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁶⁵ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

siswa. Namun, secara keseluruhan, siswa lebih banyak yang terdampak oleh kendala ini."⁶⁶

WK: "Kendala ini terutama berdampak pada siswa, karena mereka yang paling membutuhkan akses ke perangkat untuk mengikuti pembelajaran. Guru-guru juga terdampak, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi, dan orang tua juga ikut terlibat karena mereka perlu membantu anak-anak mereka belajar menggunakan perangkat di rumah."⁶⁷

Gr: "Kendala ini tentu saja berdampak pada siswa, karena mereka adalah yang paling banyak berinteraksi dengan platform dan teknologi yang kami gunakan. Guru-guru juga terdampak, terutama mereka yang masih perlu waktu untuk terbiasa dengan teknologi baru. Tidak hanya itu, orang tua siswa juga turut terdampak karena mereka harus membantu anak-anak mereka yang mungkin kesulitan dengan perangkat atau akses internet di rumah."⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai bagian dari pengembangan Madrasah Inovasi yang paling banyak mengalami kendala memberikan data bahwa:

KMd: "Bagian yang paling banyak mengalami kendala dalam pengembangan Madrasah Inovasi adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran berbasis platform digital, khususnya dalam mengikuti program Jelajah Ilmu. Kendala utama muncul saat siswa harus mengakses materi atau mengikuti ujian secara online, di mana masalah jaringan dan kurangnya perangkat seperti laptop menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, saat penggunaan teknologi dalam pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kesulitan mengoperasikan perangkat atau platform tersebut karena kurangnya pemahaman tentang teknologi. Jadi, bagian yang paling terasa kendalanya adalah saat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran atau ujian melalui platform digital."⁶⁹

WK: "Kendala yang paling banyak terjadi pada akses perangkat dan koneksi internet. Beberapa siswa tidak memiliki laptop, jadi mereka kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Begitu juga dengan masalah

⁶⁶ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁶⁸ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

jaringan yang tidak stabil, terutama ketika siswa harus mengikuti ujian atau mengakses materi pembelajaran secara online.”⁷⁰

Gr: “Kebanyakan kendala muncul pada akses internet dan ketersediaan perangkat teknologi. Di beberapa daerah sekitar madrasah, jaringan internet memang belum memadai untuk mendukung pembelajaran online yang lancar. Selain itu, pemanfaatan teknologi oleh guru juga masih menjadi tantangan, karena ada beberapa yang belum terlalu terbiasa menggunakan perangkat digital dalam mengajar. Meskipun kami sudah diberikan pelatihan, adaptasi dalam pengajaran berbasis teknologi memerlukan waktu.”⁷¹

c. Upaya Pengatasan Kendala

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai Mengapa kendala tersebut terjadi dalam konteks pengembangan Madrasah Inovasi memberikan data bahwa:

KMd: "Kendala-kendala tersebut terjadi karena beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, masalah jaringan internet yang tidak stabil memang menjadi tantangan di banyak daerah, termasuk di sini. Akses internet yang terbatas atau sering terputus membuat pembelajaran online atau ujian berbasis platform digital jadi terganggu. Kedua, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai, seperti laptop atau ponsel pintar yang diperlukan untuk mengakses platform seperti Jelajah Ilmu. Faktor ekonomi juga berperan, di mana sebagian besar orang tua siswa kami tidak mampu membeli perangkat atau membayar biaya langganan akun. Jadi, kendala ini terjadi karena ketidakmerataan akses terhadap teknologi, baik dari segi infrastruktur maupun kemampuan ekonomi keluarga.”⁷²

WK: “Kendala ini terjadi karena memang ada keterbatasan sumber daya. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau tablet, yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital. Selain itu, di beberapa daerah masih ada keterbatasan jaringan internet, yang mengganggu akses ke platform pembelajaran kami. Kami juga masih berusaha untuk membiasakan sebagian guru dengan teknologi baru.”⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁷¹ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁷² Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

⁷³ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

Gr: Kendala ini terjadi karena memang keterbatasan infrastruktur, baik dari sisi akses internet maupun perangkat yang tersedia. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai seperti laptop, yang sangat dibutuhkan untuk mengakses platform pembelajaran kami. Selain itu, di beberapa daerah di sekitar madrasah, koneksi internet seringkali kurang stabil. Dalam hal pengajaran, kompetensi teknologi guru yang beragam juga menjadi tantangan, karena tidak semua guru memiliki latar belakang atau keahlian dalam teknologi yang cukup untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran."⁷⁴

Terakhir peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mengenai cara Kepala Madrasah mengatasi atau berupaya mengurangi kendala yang ada dalam pengembangan ini memberikan jawaban bahwa:

KMd: "Untuk mengatasi kendala yang ada, kami telah melakukan beberapa langkah perbaikan. Pertama, untuk masalah jaringan, kami telah memasang Wi-Fi dengan kapasitas yang lebih tinggi guna memastikan koneksi yang lebih stabil, terutama saat pembelajaran dan ujian online. Kami juga melaksanakan pelatihan rutin bagi guru dan siswa, agar mereka lebih familiar dengan penggunaan teknologi dan platform digital, seperti Jelajah Ilmu. Selain itu, mengingat tidak semua siswa memiliki laptop, kami memberikan izin bagi mereka untuk membawa ponsel saat ujian semester, sehingga mereka tetap dapat mengikuti ujian dengan lancar. Ke depannya, kami bersama pihak madrasah dan stakeholder telah sepakat untuk mengusulkan pembangunan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung program inovasi ini. Kami telah mengajukan anggaran sebesar enam miliar rupiah untuk penambahan ruang belajar dan fasilitas pendukung lainnya, agar seluruh peserta didik dapat mengikuti program ini dengan optimal. Program ini diharapkan akan terus berlanjut dan berkembang di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan akses teknologi bagi semua siswa."⁷⁵

WK: Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, Kepala Madrasah bersama tim pengelola berupaya menyediakan akses perangkat lebih banyak di sekolah, seperti di laboratorium komputer, agar siswa yang tidak memiliki laptop tetap bisa belajar. Kami juga memberikan solusi ketika terjadi masalah jaringan internet, dengan meminta siswa untuk membeli paket data agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran tanpa gangguan. Selain itu, kami terus memberikan pelatihan teknologi kepada guru-guru,

⁷⁴ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁷⁵ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024.

supaya mereka lebih terampil dan bisa memanfaatkan platform digital secara maksimal dalam pembelajaran. Kami juga melibatkan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar di rumah, terutama terkait dengan pemanfaatan perangkat teknologi. Terakhir, kami rutin melakukan evaluasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi berjalan lancar dan jika ada masalah, kami bisa segera mencari solusi.⁷⁶

Gr: Kepala Madrasah sudah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi kendala ini. Pertama, kami telah memperkenalkan solusi cadangan seperti meminta siswa untuk membeli paket data jika terjadi gangguan jaringan. Untuk masalah perangkat, kami berusaha menyediakan akses perangkat tambahan di laboratorium komputer, dan kami juga mendukung siswa yang tidak memiliki laptop dengan memberi mereka akses melalui perangkat lain seperti tablet atau handphone. Selain itu, pelatihan berkala untuk guru terus dilakukan agar kami bisa lebih mahir dalam menggunakan teknologi, dan kepala madrasah juga memfasilitasi kami dengan pendampingan langsung ketika kami mengalami kesulitan. Kepala madrasah juga melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, memberikan informasi dan arahan terkait bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka belajar menggunakan teknologi di rumah. Terakhir, kami melakukan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan penggunaan teknologi dan mencari solusi jika ada masalah.⁷⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1

Aceh Tengah

a. Implementasi Kebijakan Teknologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan penggunaan teknologi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah di MAN 1 Aceh Tengah, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah (KMd), Wakil Kepala Kurikulum (WK), dan Guru (Gr), terungkap bahwa kebijakan penggunaan teknologi di madrasah ini berfokus pada

⁷⁶ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁷⁷ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

pengembangan pembelajaran digital, peningkatan keterampilan teknologi guru, dan pemanfaatan infrastruktur teknologi yang memadai.

Berdasarkan wawancara, kebijakan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah dimulai dengan langkah strategis untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Kepala Madrasah (KMD) menyatakan, "Kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah dimulai dengan arahan dari Kepala Madrasah, yang disetujui oleh Kemenag dan dirancang oleh Wakil Kepala Kurikulum bersama stafnya. Penerapan kebijakan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengadaan kelas digital dan platform Jelajah Ilmu yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran secara daring".⁷⁸

Penggunaan platform Jelajah Ilmu menjadi elemen kunci dalam kebijakan ini. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru secara online. Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum (WK), "Sebagai bagian dari upaya untuk menjadi Madrasah Inovasi, kebijakan yang diterapkan di MAN 1 Aceh Tengah terkait penggunaan teknologi difokuskan pada pemanfaatan platform Jelajah Ilmu, sebuah platform digital yang kami kembangkan untuk memudahkan pembelajaran".⁷⁹

Guru (Gr) juga mengungkapkan bahwa kebijakan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka melalui pelatihan, agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam

⁷⁸ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

⁷⁹ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

pembelajaran. Menurut Gr, "Kami diberi kebijakan untuk terus meningkatkan keterampilan teknologi para guru melalui pelatihan, agar kami bisa mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mengajar".⁸⁰

Temuan ini dapat dianalisis dengan mengaitkannya pada teori Blended Learning, yang menekankan pentingnya penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.⁸¹ Dalam konteks ini, penggunaan platform Jelajah Ilmu yang mengintegrasikan pembelajaran online dengan tatap muka mencerminkan penerapan model pembelajaran berbasis digital. Model ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara siswa, guru, serta materi pelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸²

Selain itu, kebijakan ini juga dapat dianalisis melalui teori Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan, yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Dengan memberikan akses kepada siswa untuk mengakses materi pelajaran secara daring melalui platform Jelajah Ilmu, kebijakan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, hanya dengan menggunakan perangkat seperti laptop, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah (KMD), "Kini, siswa hanya

⁸⁰ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁸¹ Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁸² Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121-128.

perlu membawa laptop untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus membawa buku fisik".⁸³

Penerapan teknologi di laboratorium komputer juga mencerminkan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis aplikasi dan praktikum.⁸⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum (WK), "Kami menyediakan fasilitas lebih lengkap untuk kelas yang memerlukan penggunaan komputer secara intensif, seperti praktikum atau kegiatan pembelajaran berbasis aplikasi".⁸⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada pembelajaran teoretis, tetapi juga mencakup aspek praktikum yang memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.⁸⁶

Kebijakan pelatihan teknologi untuk guru juga dapat dianalisis melalui teori Pengembangan Profesional Guru dalam Pembelajaran Digital, yang menekankan pentingnya pelatihan.....berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan kepada guru, kebijakan ini

⁸³ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

⁸⁴ Winarno, W. W., & MAFIS, A. (2017). Manajemen Sumber Daya Teknologi Informasi pada Laboratorium Komputer Menggunakan Cobit 5 dan Balanced Scorecard (BSC).

⁸⁵ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁸⁶ Sutarno, E., & Mukhidin, M. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).

tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung kualitas pengajaran.⁸⁷

Namun, meskipun penerapan teknologi ini sudah cukup luas, terdapat tantangan dalam pemerataan fasilitas teknologi di seluruh kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Guru (Gr), "Kami berharap, ke depan, semua kelas bisa menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses belajar-mengajar".⁸⁸ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini telah sukses diterapkan di beberapa kelas digital, masih ada kebutuhan untuk memperluas penggunaan teknologi ke seluruh kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih merata di seluruh madrasah.

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi. Pertama, penggunaan platform Jelajah Ilmu sebagai bagian dari kebijakan teknologi dapat menjadi model bagi madrasah lain yang ingin mengimplementasikan pembelajaran digital. Dengan memanfaatkan platform digital, madrasah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat administrasi, dan memberikan akses yang lebih luas bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran.

Kedua, kebijakan pelatihan teknologi bagi guru memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas pengajaran. Pelatihan dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar secara lebih

⁸⁷ Afendi, A. R. (2024). Pengembangan profesional guru di era digital: Strategi mengintegrasikan teknologi dan pedagogi (Studi kasus di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 490-513.

⁸⁸ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

efektif, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa.

Ketiga, dengan memperluas penerapan teknologi ke seluruh kelas, MAN 1 Aceh Tengah dapat memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang merata dan optimal. Mengingat teknologi sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memaksimalkan penggunaan teknologi di seluruh kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, kebijakan penggunaan teknologi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Aceh Tengah. Penerapan Jelajah Ilmu sebagai platform pembelajaran digital, bersama dengan peningkatan keterampilan teknologi bagi guru, mencerminkan upaya serius madrasah dalam mempersiapkan siswa dan tenaga pendidik untuk menghadapi era digital.

b. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah, serta siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam menentukan arah kebijakan ini. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah (KMD), Wakil Kepala Kurikulum (WK), dan Guru (Gr), ditemukan bahwa kebijakan penggunaan teknologi di madrasah ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan madrasah, staf pengajar, hingga orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara, pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Kepala Madrasah (KMD) menjelaskan bahwa kebijakan dimulai dengan arahan dari pimpinan madrasah dan persetujuan dari Kementerian Agama (Kemenag), kemudian dirancang oleh Wakil Kepala Kurikulum bersama stafnya. Menurut KMD, "Penggunaan teknologi ini yang pertama adalah arahan dari kami (kepala madrasah) melalui kepala bidang kemudian disetujui oleh Kemenag. Di Madrasah kita terdapat stakeholder kemudian dilakukan perancangan kebijakannya oleh waka kurikulum beserta stafnya".⁸⁹

Selanjutnya, Wakil Kepala Kurikulum (WK) menambahkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan pimpinan madrasah, tetapi juga guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ia juga mengungkapkan bahwa orang tua siswa turut diberi kesempatan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan ini, karena peran mereka dianggap penting dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah. WK mengatakan, "Pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi ini melibatkan berbagai pihak di madrasah. Kepala madrasah, sebagai pemimpin, tentunya memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan. Saya, sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, bersama dengan guru-guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran, juga turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kami juga mengundang masukan dari orang tua siswa,

⁸⁹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

karena kami menyadari bahwa mereka memiliki peran besar dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah".⁹⁰

Guru (Gr) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa selain kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum, guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran juga memiliki peran penting dalam memberikan input terkait kebijakan penggunaan teknologi. Menurut Gr, "Pengambilan keputusan terkait kebijakan penggunaan teknologi ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru-guru yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Kami juga kadang meminta masukan dari orang tua siswa, karena mereka juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi di rumah".⁹¹

Temuan ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam proses pengambilan keputusan di MAN 1 Aceh Tengah. Pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal madrasah, sejalan dengan teori Model Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.⁹² Model ini menekankan pentingnya melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan implementasi kebijakan. Dalam hal ini, kebijakan penggunaan teknologi di madrasah tidak hanya diputuskan oleh pimpinan madrasah, tetapi juga melibatkan

⁹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁹¹ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

⁹² Ayub, U. M., & Syukri, M. (2014). Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).

staf pengajar dan orang tua siswa yang memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan penerapan kebijakan tersebut.⁹³

Teori Manajemen Partisipatif juga relevan untuk menganalisis temuan ini. Teori ini menyatakan bahwa semakin banyak pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, semakin besar kemungkinan keputusan yang diambil akan diterima dan dilaksanakan dengan baik.⁹⁴ Dalam konteks ini, partisipasi aktif dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan orang tua siswa dapat memastikan bahwa kebijakan teknologi yang diterapkan di madrasah dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat dan memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran.

Selain itu, kebijakan ini juga mencerminkan Teori Kolaborasi dalam manajemen pendidikan, yang menganggap bahwa kerja sama antar pihak terkait, seperti antara guru, orang tua, dan pimpinan madrasah, dapat menciptakan keputusan yang lebih matang dan aplikatif. Melalui kolaborasi ini, kebijakan teknologi dapat dirancang dan diterapkan secara lebih efektif, dengan memperhitungkan berbagai masukan yang relevan dari pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan.⁹⁵

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa implikasi praktis yang dapat diambil. Pertama, kebijakan partisipatif dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan tersebut. Dalam hal ini, keterlibatan

⁹³ Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

⁹⁴ Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*.

⁹⁵ Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan orang tua siswa, dapat memperkuat keberhasilan implementasi kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah. Oleh karena itu, madrasah lain yang ingin mengadopsi kebijakan serupa dapat mempertimbangkan untuk melibatkan berbagai pihak dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan teknologi.

Kedua, kebijakan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengimplementasian teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi yang tersedia, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Kolaborasi antara pimpinan madrasah, guru, dan orang tua siswa dapat mempermudah adaptasi penggunaan teknologi, baik di sekolah maupun di rumah, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan mendengarkan masukan dari berbagai pihak, kebijakan yang diterapkan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan semua pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah tidak hanya melibatkan keputusan dari pimpinan madrasah saja, tetapi juga dari berbagai pihak terkait yang bekerja sama dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan ini memperkuat keberhasilan kebijakan dan memfasilitasi penerapannya secara lebih efektif dan efisien.

c. Pengawasan dan Evaluasi Kebijakan

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah diawasi dan dievaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah (KMd), Wakil Kepala Kurikulum (WK), dan Guru (Gr), ditemukan bahwa ada beberapa langkah strategis yang diambil untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi, serta untuk memastikan bahwa teknologi diterapkan dengan maksimal dalam mendukung pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, Kepala Madrasah (KMd) menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemanfaatan platform digital yang digunakan untuk karya ilmiah, bimbingan UTBK, dan materi pembelajaran daring. Dengan platform ini, madrasah dapat memantau pembelajaran yang dilakukan siswa secara online. Menurut KMd, "Kami memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan efektif melalui pemanfaatan platform digital untuk karya ilmiah dan bimbingan UTBK bagi peserta didik. Peserta didik diberikan akses ke perangkat riset, materi pembelajaran daring, serta simulasi UTBK untuk mempersiapkan ujian dan kedinasan. Kami juga rutin melakukan evaluasi dan pelatihan bagi guru agar penggunaan teknologi berjalan optimal, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi akademik dan karier mereka".⁹⁶

Selanjutnya, Wakil Kepala Kurikulum (WK) menyatakan bahwa pengawasan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan beberapa pihak.

⁹⁶ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

Platform Jelajah Ilmu diawasi secara rutin untuk memastikan penggunaannya berjalan dengan baik di kelas dan laboratorium komputer. Pengawasan juga dilakukan melalui laporan rutin dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi. WK menambahkan, "Kami mengawasi penerapan kebijakan teknologi ini melalui berbagai cara. Di antaranya adalah dengan memastikan bahwa platform Jelajah Ilmu digunakan dengan baik oleh guru dan siswa di kelas maupun di laboratorium komputer. Pengawasan juga dilakukan melalui laporan rutin dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi. Jika terjadi kendala, seperti masalah jaringan, kami meminta siswa untuk membeli paket data sebagai cadangan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan lancar"⁹⁷

Guru (Gr) juga mengungkapkan hal serupa, di mana kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum memantau penggunaan teknologi melalui laporan penggunaan platform dan hasil interaksi antara siswa dan guru. Gr menjelaskan, "Kepala madrasah memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan cara memantau penggunaan platform Jelajah Ilmu secara rutin. Kami diberi laporan untuk melihat bagaimana siswa mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi secara berkala mengenai efektivitas penggunaan teknologi ini, baik dari sisi pengajaran guru maupun hasil belajar siswa".⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

⁹⁸ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan dan evaluasi kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah melibatkan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Proses pengawasan yang melibatkan penggunaan teknologi secara langsung di kelas dan laboratorium komputer mencerminkan prinsip dasar dalam manajemen pendidikan berbasis teknologi, di mana teknologi digunakan tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mengelola dan mengawasi proses pendidikan secara keseluruhan.

Teori Evaluasi Pendidikan menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pendidikan untuk memastikan kebijakan yang diterapkan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan pengajaran.⁹⁹ Dalam konteks ini, evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru melalui laporan penggunaan platform dan evaluasi berkala mengenai efektivitas teknologi dalam pembelajaran mencerminkan upaya untuk mengukur dampak kebijakan terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penerapan monitoring berbasis teknologi (misalnya, memantau penggunaan platform digital) sejalan dengan prinsip manajemen berbasis teknologi yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan dan evaluasi dalam konteks pendidikan. Penggunaan laporan rutin yang mencatat perkembangan dan kendala dalam penggunaan teknologi memungkinkan pihak madrasah untuk segera mengambil tindakan korektif jika diperlukan.¹⁰⁰

⁹⁹ Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

¹⁰⁰ Firman, M., Firdausyi, M. F., Suswandy, S., & Rusdiana, D. (2021). Pengukuran Kesuksesan Pendidikan Inklusif: Pengembangan Indikator Kinerja dan Evaluasi. *Journal On Education*, 3(4), 629-642.

Selain itu, teori Pengembangan Profesional Berkelanjutan dalam pendidikan juga relevan untuk analisis ini, yang menekankan pentingnya evaluasi dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengajar untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi dan pelatihan yang dilakukan untuk guru menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa pengajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi. Pertama, pengawasan yang melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru, memungkinkan proses evaluasi yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengawasan dan evaluasi, manajemen madrasah dapat memastikan bahwa kebijakan teknologi diterapkan secara efektif, baik di kelas maupun di rumah siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan partisipasi dan kepemilikan terhadap kebijakan teknologi di kalangan staf pengajar dan siswa.

Kedua, penggunaan laporan rutin dan evaluasi berkala memberikan kesempatan bagi manajemen madrasah untuk memantau progres implementasi kebijakan dan menangani masalah yang muncul, seperti kendala teknis atau kurangnya pemahaman di kalangan guru. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus juga membantu untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan dan memperbaikinya agar kebijakan tetap relevan dan efektif.

Ketiga, dengan melakukan pengawasan yang melibatkan orang tua siswa, kebijakan teknologi ini menjadi lebih terintegrasi antara kegiatan di sekolah dan

di rumah. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan tepat oleh siswa dan mendukung pembelajaran mereka secara maksimal.

Secara keseluruhan, kebijakan pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di MAN 1 Aceh Tengah menunjukkan pendekatan yang holistik dan sistematis dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan orang tua.

2. Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah

a. Jenis Kendala dalam Pengembangan Madrasah Inovasi

Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya melalui penggunaan platform digital Jelajah Ilmu. Namun, dalam penerapan kebijakan ini, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat proses pengembangan tersebut.

Berdasarkan wawancara, kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Kepala Madrasah (KMD) menjelaskan, "Kami sering menghadapi masalah dengan jaringan internet yang kurang stabil... kendala yang lebih besar adalah sebagian peserta didik kami yang tidak memiliki laptop".¹⁰¹ Wakil Kepala Kurikulum (WK) menambahkan

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

bahwa masalah akses internet yang tidak stabil juga sering terjadi, terutama di daerah sekitar madrasah, dan kurangnya perangkat teknologi seperti laptop menjadi tantangan besar. "Beberapa siswa tidak memiliki laptop untuk mengakses platform Jelajah Ilmu, yang membuat mereka kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis teknologi".¹⁰²

Selain masalah akses teknologi, ada juga kendala dalam pemahaman teknologi di kalangan guru. Guru (Gr) menyatakan, "Pemahaman teknologi di kalangan beberapa guru juga menjadi kendala, karena ada yang belum terbiasa dengan penggunaan platform digital untuk mengajar".¹⁰³ Hal ini menunjukkan bahwa selain infrastruktur, keterampilan digital tenaga pengajar juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi inovasi.

Kendala-kendala ini sering kali muncul pada momen-momen tertentu, terutama saat ujian semester atau pengenalan awal platform. Kepala Madrasah (KMD) mengungkapkan, "Kendala ini lebih terasa saat ujian semester. Saat ujian semester tiba, kami benar-benar merasakan dampak dari masalah jaringan dan keterbatasan perangkat".¹⁰⁴ Hal ini mencerminkan bagaimana ujian sebagai momen evaluasi menjadi waktu yang kritis, karena siswa harus mengakses platform digital untuk mengerjakan soal ujian dan kegiatan pembelajaran.

Wakil Kepala Kurikulum (WK) menambahkan bahwa kendala muncul saat pertama kali platform diperkenalkan, di mana banyak siswa belum memiliki

¹⁰² Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

¹⁰³ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

perangkat yang memadai. "Masalah jaringan lebih sering terjadi pada saat pembelajaran online atau ujian daring".¹⁰⁵ Guru (Gr) pun mengonfirmasi bahwa kendala ini lebih terasa pada awal penerapan teknologi, ketika siswa dan guru masih beradaptasi dengan sistem baru ini.

Temuan ini dapat dianalisis dengan mengaitkannya pada teori Kendala dalam Implementasi Inovasi Pendidikan, yang menyatakan bahwa penerapan inovasi di sekolah sering menghadapi hambatan, baik dari sisi teknologi, keterampilan tenaga pendidik, maupun kesiapan siswa.¹⁰⁶ Masalah akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat teknologi yang memadai merupakan contoh hambatan struktural yang sering ditemukan dalam proses digitalisasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori kesulitan akses teknologi dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa kendala infrastruktur merupakan faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.¹⁰⁷

Selain itu, perbedaan kompetensi teknologi di kalangan guru mencerminkan tantangan dalam pengembangan profesional guru. Teori pengembangan profesional dalam pembelajaran digital menekankan pentingnya pelatihan dan pembinaan keterampilan teknologi bagi guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Keterbatasan

¹⁰⁵ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

¹⁰⁶ Ibda, H. (2022). *Belajar dan pembelajaran sekolah dasar: fenomena, teori, dan implementasi*. CV. Pilar Nusantara.

¹⁰⁷ Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.

keterampilan ini juga dapat menghambat penerapan kebijakan teknologi di kelas, karena tidak semua guru merasa siap untuk menggunakan platform digital.¹⁰⁸

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi. Pertama, untuk mengatasi masalah akses teknologi, MAN 1 Aceh Tengah perlu mempertimbangkan solusi pengadaan perangkat teknologi untuk siswa yang kurang mampu atau bekerja sama dengan lembaga lain untuk menyediakan perangkat yang diperlukan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.

Kedua, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah krusial untuk mengatasi masalah kompetensi teknologi. Dengan memberikan pelatihan yang terus-menerus, guru dapat lebih siap untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada hambatan dalam penerapan kebijakan teknologi di kelas.

Ketiga, untuk mengatasi masalah koneksi internet yang tidak stabil, perlu ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur jaringan di sekitar madrasah, atau memberikan solusi alternatif, seperti penyediaan paket data cadangan bagi siswa yang mengalami kesulitan akses internet.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah menunjukkan bahwa infrastruktur yang mendukung, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan penyediaan perangkat yang

¹⁰⁸ Parlina, N., & Sujanto, B. (2023). *Teacher Digital Competencies (TDC): Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan dan Komunitas Praktik Virtual*. Nas Media Pustaka.

memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan kebijakan teknologi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, proses inovasi di madrasah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi kualitas pembelajaran dan keterampilan digital siswa.

b. Dampak Kendala Terhadap Proses Pengembangan

Penelitian ini mengidentifikasi dampak dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, khususnya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru, terhadap pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah. Kendala utama yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan akses teknologi dan kompetensi digital, berdampak signifikan pada proses pengembangan madrasah inovasi. Dalam hal ini, siswa, guru, dan orang tua menjadi pihak yang paling terdampak oleh kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan wawancara, dampak terbesar dari kendala-kendala tersebut dirasakan oleh siswa, terutama mereka yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Kepala Madrasah (KMD) menyatakan, "Yang paling terdampak oleh kendala-kendala ini adalah siswa, terutama mereka yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil".¹⁰⁹ Hal ini mencerminkan bahwa siswa menjadi pihak yang paling rentan terhadap masalah akses teknologi, karena mereka adalah pengguna utama dari platform digital seperti Jelajah Ilmu yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

Wakil Kepala Kurikulum (WK) juga menekankan bahwa selain siswa, guru juga terdampak, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. "Beberapa guru yang kurang familiar dengan teknologi atau yang memiliki koneksi internet yang terbatas kadang juga mengalami kesulitan".¹¹⁰ Guru (Gr) menyebutkan hal yang serupa, "Guru-guru juga terdampak, terutama mereka yang masih perlu waktu untuk terbiasa dengan teknologi baru".¹¹¹ Selain itu, orang tua siswa juga turut berperan dalam membantu siswa yang menghadapi kendala teknis, seperti akses perangkat dan internet. Orang tua harus mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka di rumah, terutama bagi yang kesulitan dengan perangkat atau koneksi internet.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis platform digital merupakan bagian yang paling banyak mengalami kendala. Kepala Madrasah (KMd) menyebutkan, "Bagian yang paling banyak mengalami kendala dalam pengembangan Madrasah Inovasi adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran berbasis platform digital, khususnya dalam mengikuti program Jelajah Ilmu".¹¹² Hal ini terkait dengan akses materi pembelajaran dan ujian online, yang sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet dan ketersediaan perangkat seperti laptop. Wakil Kepala Kurikulum (WK) menambahkan bahwa kendala ini lebih terasa pada ujian daring dan saat siswa mengakses materi pembelajaran. "Kendala yang paling banyak terjadi pada akses

¹¹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

¹¹¹ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

¹¹² Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

perangkat dan koneksi internet... terutama ketika siswa harus mengikuti ujian atau mengakses materi pembelajaran secara online".¹¹³

Selain itu, Guru (Gr) juga mencatat bahwa akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat teknologi merupakan kendala yang sering terjadi, terutama di daerah sekitar madrasah yang belum memiliki infrastruktur jaringan yang memadai. "Kebanyakan kendala muncul pada akses internet dan ketersediaan perangkat teknologi. Di beberapa daerah sekitar madrasah, jaringan internet memang belum memadai".¹¹⁴

Temuan ini dapat dianalisis menggunakan teori Akses Teknologi dalam Pendidikan, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada akses yang merata terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet.¹¹⁵ Kendala-kendala yang terjadi di MAN 1 Aceh Tengah mencerminkan hambatan struktural yang sering dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis digital, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Hal ini sejalan dengan teori digital divide yang menyoroti ketimpangan dalam akses teknologi sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran yang berbasis digital.¹¹⁶

¹¹³ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

¹¹⁵ Rindawan, R., Irmansyah, J., Kurniawan, E., Yusuf, R., & Suriatno, A. (2024). Penguatan Kapasitas Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Praya Barat Daya. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 468-484.

¹¹⁶ Setifani, N. A., Rolliawati, D., & Wahyudi, N. (2022). Analisis pengaruh digital divide terhadap user satisfaction dan individual performance pada pengguna sistem informasi akademik. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(1), 45-56.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru yang masih dalam proses adaptasi dengan penggunaan platform digital menunjukkan pentingnya penerapan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan teknologi bagi guru merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mengajar, sesuai dengan teori pengembangan profesional dalam pembelajaran digital.¹¹⁷

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dapat ditarik. Pertama, untuk mengatasi masalah akses perangkat dan internet, perlu ada langkah-langkah strategis untuk menyediakan perangkat laptop atau tablet bagi siswa yang kurang mampu, serta memperkuat infrastruktur internet di sekitar madrasah. Pihak madrasah bisa menjajaki kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan akses internet yang lebih stabil dan perangkat bagi siswa yang membutuhkan.

Kedua, penting untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan platform digital melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan teknologi yang lebih intensif akan memastikan bahwa guru lebih siap dan terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar, serta dapat mengatasi berbagai kendala yang timbul saat penggunaan teknologi.

Ketiga, untuk mengurangi ketergantungan pada koneksi internet yang tidak stabil, manajemen madrasah dapat menyediakan solusi alternatif, seperti materi pembelajaran yang dapat diunduh atau penggunaan platform pembelajaran

¹¹⁷ Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.

offline yang memungkinkan siswa untuk tetap mengakses materi tanpa tergantung pada koneksi internet.

Secara keseluruhan, dampak kendala-kendala ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam pengembangan Madrasah Inovasi sangat bergantung pada akses yang merata terhadap teknologi serta kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan platform digital. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, proses pengembangan madrasah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kualitas pendidikan di MAN 1 Aceh Tengah.

c. Upaya Pengatasan Kendala

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah, khususnya yang terkait dengan akses teknologi, keterbatasan perangkat, dan kompetensi digital guru. Kendala utama yang dihadapi mencakup masalah akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat teknologi, serta tantangan dalam adaptasi penggunaan platform digital oleh guru. Kepala Madrasah (KMd) menjelaskan, “Untuk masalah jaringan, kami telah memasang Wi-Fi dengan kapasitas lebih tinggi guna memastikan koneksi yang lebih stabil, terutama saat pembelajaran dan ujian online.”¹¹⁸ Ini merupakan langkah konkret untuk memperbaiki infrastruktur teknologi yang penting dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks ini, teori akses teknologi dalam pendidikan menekankan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran bergantung pada

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil dan perangkat yang mendukung.¹¹⁹

Selain masalah jaringan, keterbatasan perangkat juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Wakil Kepala Kurikulum (WK) menambahkan, “Kami mengizinkan siswa yang tidak memiliki perangkat untuk menggunakan ponsel saat ujian semester.”¹²⁰ Langkah ini mencerminkan upaya untuk mengatasi digital divide, yaitu ketimpangan akses terhadap teknologi yang berpotensi menghambat kesempatan belajar siswa. Dalam teori digital divide, diungkapkan bahwa ketidakmerataan akses terhadap teknologi akan menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan, sehingga solusi yang merata dalam menyediakan perangkat sangat dibutuhkan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi digital guru, terutama dalam penggunaan platform pembelajaran digital seperti Jelajah Ilmu. Kepala Madrasah menuturkan, “Kami melaksanakan pelatihan rutin bagi guru dan siswa agar mereka lebih familiar dengan penggunaan teknologi dan platform digital.”¹²¹ Pelatihan berkelanjutan ini penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Dalam konteks ini, teori pengembangan profesional dalam pendidikan menekankan bahwa pelatihan yang

¹¹⁹ Firdausi, R., Suyuti, S., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10815-10824.

¹²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 15 November 2024

¹²¹ Wawancara dengan kepala madrasah di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 14 November 2024

kontinu sangat diperlukan agar guru dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengajar dan dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul saat menggunakan platform digital.¹²²

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga merupakan faktor penting dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa. Guru (Gr) mengungkapkan, “Orang tua turut terlibat karena mereka harus membantu anak-anak mereka yang mungkin kesulitan dengan perangkat atau akses internet di rumah.”¹²³ Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa di rumah. Dalam teori keterlibatan orang tua, dijelaskan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan program Madrasah Inovasi.¹²⁴

Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kendala-kendala ini menggambarkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh, yang meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori akses teknologi dalam pendidikan yang menekankan bahwa pemerataan akses terhadap teknologi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Langkah-langkah

¹²² Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.

¹²³ Wawancara dengan guru di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 17 November 2024

¹²⁴ Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11-19.

yang diambil juga mencerminkan penerapan teori digital divide, yang menekankan pentingnya mengatasi ketimpangan akses teknologi di berbagai sektor pendidikan untuk memastikan kesempatan yang adil bagi semua siswa.¹²⁵

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi untuk meningkatkan keberhasilan pengembangan Madrasah Inovasi di masa depan. Pertama, perlu ada langkah-langkah strategis dalam peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan akses internet yang lebih stabil dan perangkat teknologi yang memadai, baik melalui kerjasama dengan berbagai pihak atau penyediaan fasilitas baru di madrasah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa kendala teknis. Kedua, pelatihan berkelanjutan untuk guru perlu ditingkatkan, dengan fokus pada kompetensi digital agar guru lebih terampil dalam menggunakan platform digital. Penerapan pengembangan profesional berkelanjutan ini akan memastikan bahwa guru dapat mengoptimalkan teknologi dalam pengajaran dan lebih siap dalam mengatasi kendala yang muncul di kelas. Ketiga, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, madrasah dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk orang tua agar mereka dapat memberikan dukungan teknis kepada anak-anak mereka di rumah, terutama terkait penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Terakhir, untuk mengatasi masalah ketergantungan pada koneksi internet, madrasah bisa mempertimbangkan solusi alternatif seperti materi pembelajaran offline atau platform yang bisa diakses tanpa perlu koneksi internet yang stabil.

¹²⁵ Ramadhani, M. M. (2023). Analisis strategi pendidikan inklusif berbasis sains dan teknologi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia. *Seminalu*, 1(1), 433-441.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah akan lebih mampu mengatasi kendala yang ada dan dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih merata dan berkualitas bagi semua siswa. Selain itu, kebijakan yang mendukung akses teknologi, kompetensi digital guru, dan keterlibatan orang tua akan memperkuat implementasi pembelajaran berbasis digital dan memastikan keberhasilan pengembangan madrasah inovasi secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan digital siswa. Implementasi kebijakan ini mencakup penggunaan platform Jelajah Ilmu dan kelas digital, yang diterapkan secara bertahap di ruang kelas dan laboratorium komputer. pengambilan keputusan melibatkan kepala madrasah, wakil kurikulum, guru, dan orang tua, sementara pengawasan dilakukan melalui pelatihan guru, evaluasi rutin, dan laporan penggunaan teknologi. kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan berbasis teknologi.
2. Kendala dalam pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah meliputi masalah jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat teknologi seperti laptop, dan perbedaan pemahaman teknologi di kalangan guru. Kendala ini paling terasa saat ujian daring atau pelaksanaan pembelajaran berbasis platform digital seperti Jelajah Ilmu. Dampak terbesar dirasakan oleh siswa yang tidak memiliki perangkat memadai atau akses internet yang stabil, meskipun beberapa guru juga terdampak. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah dan tim pengelola telah mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan kapasitas jaringan Wi-Fi, memberikan pelatihan rutin

untuk guru dan siswa, serta menyediakan solusi seperti penggunaan ponsel saat ujian bagi siswa yang kekurangan perangkat. Selain itu, mereka juga melibatkan orang tua dan mengusulkan pembangunan fasilitas pendukung guna memastikan pemerataan akses teknologi bagi seluruh siswa.

B. Saran

1. Bagi peningkatan kualitas pembelajaran, sebaiknya dilakukan perbaikan infrastruktur teknologi, seperti memperkuat jaringan internet dan menambah jumlah perangkat yang dapat diakses siswa. Hal ini akan membantu mengurangi kendala yang terjadi, terutama saat ujian daring atau pembelajaran berbasis platform digital.
2. Bagi pengembangan keterampilan digital, penting untuk melanjutkan pelatihan rutin bagi guru dan siswa. Pelatihan yang berkelanjutan akan mempermudah mereka dalam mengadaptasi teknologi yang digunakan, serta meningkatkan efektivitas dalam pemanfaatan platform Jelajah Ilmu dan kelas digital.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya difokuskan pada evaluasi dampak penggunaan platform digital terhadap kualitas pembelajaran di MAN 1 Aceh Tengah. Penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas platform Jelajah Ilmu dapat memberikan gambaran tentang hambatan dan potensi solusi dalam penerapan teknologi di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, dan Nurul Aslamiyah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021", *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2021).
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana, 'Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6.1 (2021).
- Afendi, A. R., "Pengembangan profesional guru di era digital: Strategi mengintegrasikan teknologi dan pedagogi (Studi kasus di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur)", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), (2024).
- Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2017).
- Ahmad Mukhlisin, Clara Tri Putri, Fikri Syuhadi, Pitri Ristia Ningsih, and Sari Bulan Hasibuan, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2023).
- Ahmad Mukhlisin, dkk, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2023).
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2023).

- Alfatoni, Abdul Hafiz, and Hamzani Aulia Rahman, 'Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NW Lendang Ara', *MANAZHIM*, 3.2 (2021).
- Amelia, U., "Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan", *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), (2023).
- Ananda, Rusydi, Amiruddin Amiruddin, and Ed Muhammad Rifa'i, 'Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan', 2017.
- Anik Huzaimah, Endah Tri Wisudaningsih, dan Mohammad Ahyar Ma'arif, "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih Probolinggo", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4 (2023).
- Apdila, Miranda Nur, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.1 (2021).
- Ariyani, Nafiah, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemangku Kepentingan Pada Pengembangan Kawasan Wisata Kedung Ombo', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4.2 (2021).
- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Mesiono Mesiono, 'Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019).
- Ayub, U. M., & Syukri, M., "Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7), (2014).

- Bahri, Samsul, 'Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5.1 (2019).
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A., "Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), (2023).
- Encu, A., & Sudarma, M., *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers (2022).
- Fauzi, Ahmad, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017).
- Firdausi, R., Suyuti, S., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F., "Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), (2023), h. 10815-10824.
- Firman, M., Firdausyi, M. F., Suswandy, S., & Rusdiana, D., "Pengukuran Kesuksesan Pendidikan Inklusif: Pengembangan Indikator Kinerja dan Evaluasi", *Journal On Education*, 3(4), (2021).
- Gumilar Ramdani, "Proses Perumusan Kebijakan Publik".
- Gunawan, Zeni, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3.1 (2014).
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A., "Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru", *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), (2024).

Hanafie Das, S. W., & Halik, A., "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru", (2021).

Harun, Zuhra, and Binti Masrufa, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3.1 (2023).

Hasana Fadilla, Casyariadi Vana Hafizah, Filma Muhazri Sembiring, and Alfieridho El Musyri, 'Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs YPI Subulul Huda Saentis', *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2.1 (2023).

Hilya Gania Adilah, Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1 (2021).

<https://kbbi.web.id/kembang> diakses pada tanggal 24 Oktober 2024.

Huzaimah, Anik, Endah Tri Wisudaningsih, and Mohammad Ahyar Ma'arif, 'Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih Probolinggo', *Journal on Education*, 5.4 (2023).

Ibda, H., *Belajar dan pembelajaran sekolah dasar: fenomena, teori, dan implementasi*, CV. Pilar Nusantara (2022).

Ilyasin, Mukhamad, 'Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda', *FENOMENA*, 11.2 (2019).

Jamal Ma'mur Asmani, (2013), *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Yogyakarta: DIVA Press.

- Janah, B. U., & Ristianah, N., "Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), (2024).
- Kurniawan, Adi, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.02 (2021).
- Lailatu Zahroh, "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerjanya Di SD Tarbiyatul Athfal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1, No. 2 (2013).
- Lestari, D. I., & Kurnia, H., "Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital", *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), (2023).
- Makmur Syukri and others, "Membangun Sistem Pemecahan Masalah Dan Menetapkan Kebijakan Di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 1 (2023).
- Meilana, Septi Fitri, Singgih Prastawa, Maftuhah Dewi, Ahmad Fahrudin, and Rosidin Rosidin, 'ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.3 (2024).
- Miranda Nur Apdila, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Muhammad Heriyudanta, "Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2 (2022).

- Muhammad Heriyudanta, 'Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022).
- Muhammad Shaleh Assingkily and Mesiono Mesiono, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019).
- Muhammedi, Muhammedi, 'Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama', *Jurnal Tarbiyah*, 23.2 (2016)
- Mujianto Solichin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi", *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2015).
- Mukhamad Ilyasin, "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyen Negeri Model Samarinda", *Fenomena*, Vol. 11, No. 2 (2019).
- Mustantri, Rosmi, Anis Fauzi, and Anis Zohriah, 'Konsep Dasar Organisasi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.2 (2023).
- Nafiah Ariyani, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemangku Kepentingan Pada Pengembangan Kawasan Wisata Kedung Ombo", *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 4, No. 2 (2021).
- Parlina, N., & Sujanto, B., *Teacher Digital Competencies (TDC): Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan dan Komunitas Praktik Virtual*, Nas Media Pustaka (2023).
- Pasolong, H., *Teori Pengambilan Keputusan*, (2023).
- Ramadhani, M. M., "Analisis strategi pendidikan inklusif berbasis sains dan teknologi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia", *Seminalu*, 1(1), (2023).

Ramdani, Gumilar, 'PROSES PERUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK'

Rohmat, (2012), *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Rosmi Mustantri, Anis Fauzi, Anis Zohriah, "Konsep Dasar Organisasi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Madrasah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), (2022).

Sahmad, Tomy Dwi Cahyono, and M. Julkarnain, 'SISTEM MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (E-MONEV KBM) BERBASIS WEB', *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 1.2 (2019).

Shafira, Salma, 'Analisis Kebijakan Pada Peraturan Menteri Pendidikan No. Tahun No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1.3 (2024).

Siahaan, M. F., "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan*, Vol. 6, No. 2 (2021).

Simatupang, Wandana, Wasiyem Wasiyem, and Makmur Syukri, 'Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2022).

Solichin, Mujianto, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi', *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2015).

Suardi, Suardi, M. Amri Nasution, Syafaruddin Siahaan, and Makmur Syukri, 'INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU GURU DI MAN 2 MEDAN', *Warta Dharmawangsa*, 16.3 (2022).

- Subkhan, M., & Hasan, I., "Evaluasi Manajemen Pendidikan Madrasah dalam Menanggulangi Krisis Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), (2023).
- Susanto, Eko Arif, 'Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Studia Manageria*, 4.2 (2022).
- Sutarto, Sutarto, 'Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Pada Abad 21', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6.2 (2023).
- Khoirul Saleh Harahap, Ali Sanusi Rambe, and Sri Wahyuni, 'Membangun Sistem Pemecahan Masalah Dan Menetapkan Kebijakan Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023).
- Wicaksono, H., *Pendidikan Inklusif dalam Menjawab Tantangan Zaman: Model, Metode, dan Implementasi Kebijakan*, PT. Erlangga (2024).
- Zahroh, Lailatu, 'Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerjanya Di SD Tarbiyatul Athfal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2 (2013)



LAMPIRAN

Lembar wawancara

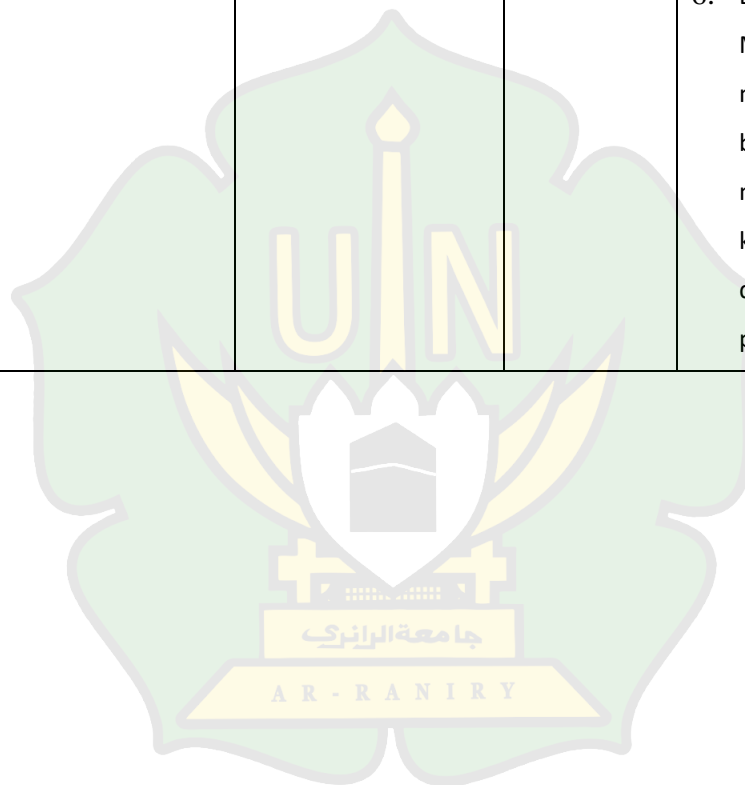
Judul Penelitian : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi Di MAN 1 ACEH TENGAH

	Rumusan Masalah	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Teknologi di MAN 1 Aceh Tengah?	1. Implementasi Kebijakan Teknologi 2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan 3. Pengawasan dan Evaluasi Kebijakan	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru	1. Apa saja kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah terkait penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah? 2. Kapan kebijakan tentang penggunaan teknologi ini mulai diterapkan di MAN 1 Aceh Tengah? 3. Di mana kebijakan ini akan diterapkan dalam

				<p>lingkungan madrasah (misalnya, di kelas, laboratorium, atau perpustakaan)?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan penggunaan teknologi di madrasah ini?</p> <p>5. Mengapa kepala madrasah merasa perlu untuk menerapkan kebijakan penggunaan teknologi di MAN 1 Aceh Tengah?</p> <p>6. Bagaimana kepala madrasah mengawasi dan</p>
--	--	--	--	--

				memastikan kebijakan teknologi diterapkan dengan efektif di MAN 1 Aceh Tengah?
2.	Apa saja Kendala Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kendala dalam Pengembangan Madrasah Inovasi 2. Dampak Kendala Terhadap Proses Pengembangan 3. Upaya Pengatasan Kendala 	<p>Kepala Madrasah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah? 2. Kapan kendala-kendala ini biasanya muncul dalam proses pengembangan Madrasah Inovasi? 3. Siapa saja yang terlibat atau terdampak oleh kendala dalam pengembangan ini? 4. Di bagian mana dari pengembangan Madrasah Inovasi

				<p>yang paling banyak mengalami kendala?</p> <p>5. Mengapa kendala tersebut terjadi dalam konteks pengembangan Madrasah Inovasi?</p> <p>6. Bagaimana Kepala Madrasah mengatasi atau berupaya mengurangi kendala yang ada dalam pengembangan ini?</p>
--	--	--	--	--





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5579/Un.08/FTK/Kp.07.6/07/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN PAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara : **جامعة الرانيري**
Ainol Mardhiah, MA.Pd
- Untuk membimbing Skripsi **ANIRY**
- Nama : Saumi Nurul Putri
NIM : 200 206 040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Juli 2023

Dekan



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 MADRASAH ALIYAH NEGERI ACEH TENGAH
 KABUPATEN ACEH TENGAH
 Jalan Lahir Kabir Ramuli Takengon Telp: 0643 23314
 Email: man1takengon@gmail.com Website: www.man1ar-raniry.ac.id

Nomor : B-671/Ma.01.99/PP.00.6/011/2024
 Lamp
 Hal : Penelitian

Takengon, 22 November 2023

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, selubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Nomor B-9752/Uj.08/PTK.1/TL.00/11/2024, Tanggal 11 Nopember 2024 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Nomor : B-4778/Kk.01.09/4/PP.00.4/11/2024 Tanggal 21 Nopember 2024, hal tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saumi Nurul Pittri
 NPM : 2002206040
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian atau pengumpulan data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah dengan Judul : "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat dipergunakan seperfunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
 Jalan Takengon - Desam, Paya Tunga Teluk'aa (0643) 21368, Takengon 24151
 e-mail : kabaacehtengah@kementerianag.id

Nomor : B- 4778/Kk.01.09/4/PP.00.4/11/2024 21 Nopember 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Penelitian (Research)

Yth, Kepala MAN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Banda Aceh Nomor:B-9752/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024, tanggal 11 November 2024 hal penelitian (Research) untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi.

Nama : Saumi Nurul Putri
 NIM : 2002206040
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Inovasi di MAN 1 Aceh Tengah.

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak berkeberatan Saudari tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang saudara pimpin dengan catatan:

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian agar membuat Resume/kesimpulan singkat dari hasil penelitiannya.
3. Tanpa angka 2 diatas, supaya saudara tidak mengeluarkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Kepala,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Wahdi MS

Tembusan:

1. Wakil Dekan Akademi dan Kelembagaan
2. Saudari Saumi Nurul Putri.

Dokumen ini telah dianda tangkap secara elektronik.

Token : MKUVH

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan waka kurikulum





Wawancara dengan guru



Kelas Jelajah Ilmu





Suasana belajar di kelas digital menggunakan platform jelajah ilmu

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Shaumi Nurul Putri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Aceh Tengah, 5 November 2003
 Alamat : Gunung Bahgie Kec.Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 No.hp : 082237331496
 Email : shauminurul08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 8 Kebayakan (2008-2014)
2. MTsN 2 Aceh Tengah (2014-2017)
3. SMK Negeri 1 Takengon (2017-2020)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Asnawi
 Nama Ibu : Hidayanti MD
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan ibu : Guru
 Alamat : Gunung Bahgie Kec.Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah



